

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk *PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk*
DAN ENTITAS ANAK *AND SUBSIDIARY*

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2011 dan 2010		<i>Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2011 and 2010</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian/
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011/
For the Year Ended December 31, 2011**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Perum Citra 3 Blok B-12/5, RT.004/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Company") and Subsidiary;</i> |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |
| 3 | a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 | <i>a) All information contained in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiary has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |

- | | |
|--|---|
| <p>b) Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.</p> | <p>b) <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiary do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts.</i></p> <p>4 <i>We are responsible for the Company and Subsidiary internal control system.</i></p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 26 Maret/ March 26, 2012
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ *On behalf of the Board of Directors*

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



Nomor/Number : R/106.AGA/dwd.3/2012

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ABDA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

**Laporan Auditor Independen/
Independent Auditors' Report**

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan kami juga telah mengaudit laporan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Solusi Tunas Pratama Tbk (the "Company") and subsidiary as of December 31, 2011 and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended and we have also audited the accompanying statements of financial position of the Company as of December 31, 2010 and the related statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

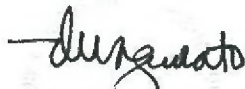
We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan posisi keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2.a atas laporan keuangan konsolidasian, mulai 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the Company and subsidiary as of December 31, 2011 and the consolidated results of their operations, changes in their equity and their cash flows for the year then ended and the financial position of the Company as of December 31, 2010 and the results of their operations, changes in their equity and their cash flows for the year then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2.a to the consolidated financial statements, starting January 1, 2011, the Company and subsidiary have implemented certain Statements of Financial Accounting Standards which become effective starting January 1, 2011.



Didik Wahyudiyanto

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0502
Public Accountant License Number: AP.0502

Jakarta, 26 Maret 2012 / March 26, 2012

The accompanying financial statements are not intended to present the consolidated financial position, consolidated results of operations, consolidated changes in equity, consolidated cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdiction other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

ASET	Catatan/ Notes	2011*) Rp	2010 Rp	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3.d, 3.e, 3.r, 4, 28	378,502,837,982	16,020,335,749	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka Pendek	3.e, 26, 29.b	204,000,000,000	--	Short-Term Investments
Piutang Usaha	3.e, 3.f, 5, 28	200,724,290,791	168,260,916,238	Accounts Receivable
Piutang Lain-lain	3.e, 28			Other Receivables
Pihak-pihak Berelasi	3.l, 26	3,155,176,394	--	Related Parties
Pihak Ketiga		441,811,079	494,767,126	Third Parties
Persediaan	6	18,473,915,626	20,004,298,606	Inventory
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka	3.g, 7	81,642,898,045	70,095,261,921	Advances and Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	3.o, 24.a	12,780,966,254	22,500,881,835	Prepaid Taxes
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	3.e, 3.r, 8, 28	64,939,106,108	43,052,204,305	Restricted Funds
Jumlah Aset Lancar		<u>964,661,002,279</u>	<u>340,428,665,780</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	3.g, 7	243,968,674,684	224,525,527,923	Advances and Prepaid Expenses - Net of Current Portion
Properti Investasi - Nilai Wajar	3.h, 3.k, 9	1,553,888,000,000	1,227,089,000,000	Investment Property - Fair Value
Aset Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.491.261.407 dan Rp 1.216.868.972 pada 31 Desember 2011 dan 2010)	3.i, 3.k, 10	26,747,951,061	2,552,063,831	Property and Equipment (Net of accumulated depreciation of Rp 12,491,261,407 and Rp 1,216,868,972 as of Desember 31, 2011 and 2010, respectively)
Goodwill	1.d, 3.j, 3.k	16,459,990,867	--	Goodwill
Aset Tak Berwujud Lainnya	1.d, 3.k, 3.v	38,657,000,000	--	Other Intangible Assets
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	3.e, 8, 28	--	4,104,336,878	Restricted Funds
Uang Jaminan	3.e, 28	175,210,200	125,150,000	Security Deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1,879,896,826,812</u>	<u>1,458,396,078,632</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u>2,844,557,829,091</u>	<u>1,798,824,744,412</u>	TOTAL ASSETS

*) Laporan keuangan konsolidasian disajikan sejak tanggal 27 Desember 2011
(Catatan 1.d)

*) The consolidated financial statements are presented since the
date of December 27, 2011 (Note 1.d)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
(Continued)**

As of December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan/ Notes	2011*) Rp	2010 Rp	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang Usaha	3.e, 28			Accounts Payable
Pihak-pihak Berelasi	3.l, 26	3,155,855,292	2,121,101,954	Related Parties
Pihak Ketiga		22,084,114,470	397,406,801	Third Parties
Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga	1.d, 3.e, 28	13,089,860,549	625,132,981	Other Payables - Third Parties
Hutang Pajak	3.o, 24.b	4,198,010,309	4,964,716,721	Taxes Payable
Beban Masih Harus Dibayar	3.e, 11, 28	35,625,074,260	1,772,418,685	Accrued Expenses
Pendapatan Ditangguhkan	3.n, 12	167,768,602,505	136,558,487,812	Deferred Income
Pinjaman Bank Jangka Panjang - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	3.e, 13, 28	150,568,701,471	102,666,666,667	Current Portion of Long-term Bank Loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>396,490,218,856</u>	<u>249,105,931,621</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	3.e, 13, 28	711,222,002,208	187,949,554,271	Long-term Bank Loans - Net of Current Portion
Hutang Lain-lain - Pihak Ketiga	3.e, 14, 28	28,668,215,032	24,704,241,452	Other Payables - Third Parties
Hutang Pemegang Saham	3.e, 3.l, 15, 26, 28	564,791,679,740	710,652,535,904	Shareholder Loan
Hutang Derivatif	3.e, 3.p, 16, 28	37,994,084,041	--	Derivative Payable
Liabilitas Pajak Tangguhan	3.o, 24.d	201,470,127,061	151,204,152,503	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	3.m, 17	2,953,695,000	1,090,832,000	Estimated Liability on Employee Benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>1,547,099,803,082</u>	<u>1,075,601,316,130</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>1,943,590,021,938</u>	<u>1,324,707,247,751</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal Saham	18	60,000,000,000	50,000,000,000	Share Capital
Tambahan Modal Disetor - Bersih	3.u, 19	320,524,297,388	--	Additional Paid-in Capital - Net
Bagian Kerugian atas Instrumen Lindung Nilai	3.p, 16	(37,994,084,041)	--	Portion of Loss on Hedging Instrument
Saldo Laba		<u>558,437,593,806</u>	<u>424,117,496,661</u>	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas		<u>900,967,807,153</u>	<u>474,117,496,661</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2,844,557,829,091</u>	<u>1,798,824,744,412</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Laporan keuangan konsolidasian disajikan sejak tanggal 27 Desember 2011
(Catatan 1.d)

*) The consolidated financial statements are presented since the
date of December 27, 2011 (Note 1.d)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2011*) Rp	2010 Rp	
PENDAPATAN USAHA	3.n, 20	330,955,798,089	286,366,035,985	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3.n, 21	77,277,056,306	67,567,106,767	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		253,678,741,783	218,798,929,218	GROSS PROFIT
Beban Operasional	3.n, 22	(30,516,649,757)	(16,967,189,903)	Operating Expenses
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	3.h, 9	77,319,620,506	188,589,293,750	Increase in Fair Value of Investment Properties
Pendapatan Bunga		10,524,340,711	1,788,678,021	Interest Income
Beban Bunga	3.l, 3.n, 23, 26	(129,025,383,122)	(78,059,477,682)	Interest Expenses
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - Bersih	3.r	321,260,380	(1,678,989,902)	Gain (Loss) on Foreign Exchange Differences - Net
Lain-lain - Bersih		(6,273,878,744)	(4,714,567,584)	Others - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		176,028,051,757	307,756,675,918	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Kini	3.o, 24.c	--	(9,370,457,250)	Current
Tangguhan	3.o, 24.d	(41,707,954,612)	(67,974,554,305)	Deferred
Jumlah		(41,707,954,612)	(77,345,011,555)	Total
LABA TAHUN BERJALAN		134,320,097,145	230,411,664,363	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
Bagian Kerugian Atas Instrumen Lindung Nilai	3.p, 16	(37,994,084,041)	--	Portion of Loss on Hedging Instrument
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		96,326,013,104	230,411,664,363	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		134,320,097,145	230,411,664,363	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali		--	--	Non-Controlling Interest
		134,320,097,145	230,411,664,363	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		96,326,013,104	230,411,664,363	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali		--	--	Non-Controlling Interest
		96,326,013,104	230,411,664,363	
LABA PER SAHAM DASAR	3.q, 25	257.09	460.82	BASIC EARNINGS PER SHARE

*) Laporan keuangan konsolidasian disajikan sejak tanggal 27 Desember 2011
(Catatan 1.d)

*) The consolidated financial statements are presented since the
date of December 27, 2011 (Note 1.d)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For the Years Ended December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Penambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Bagian Kerugian atas Instrumen Lindung Nilai/ Portion of Loss on Hedging Instrument	Saldo Laba yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated Retained Earnings	Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PER 31 DESEMBER 2009	5,000,000,000	--	--	--	238,705,832,298	243,705,832,298	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2009
Dividen Saham	45,000,000,000	--	--	--	(45,000,000,000)	--	Share Dividend
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	--	230,411,664,363	230,411,664,363	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PER 31 DESEMBER 2010	50,000,000,000	--	--	--	424,117,496,661	474,117,496,661	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2010
Penerimaan dari Penawaran Umum Saham Perdana Setelah Dikurangi Biaya Emisi Saham	10,000,000,000	320,524,297,388	--	--	--	330,524,297,388	Proceeds from Initial Public Offering Net of Share Issuance Costs
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(37,994,084,041)	--	134,320,097,145	96,326,013,104	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PER 31 DESEMBER 2011*)	60,000,000,000	320,524,297,388	(37,994,084,041)	--	558,437,593,806	900,967,807,153	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2011*)

*) Laporan keuangan konsolidasian disajikan sejak tanggal 27 Desember 2011 (Catatan 1.d)

*) The consolidated financial statements are presented since the date of December 27, 2011 (Note 1.d)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2011*) Rp	2010 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
OPERASI			
Penerimaan Kas dari Pelanggan		363,869,750,788	274,814,789,873
Pembayaran kepada Pemasok		(71,544,396,700)	(106,139,969,519)
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan		(19,331,533,604)	(9,408,961,698)
Kas yang Dihasilkan dari Operasi		272,993,820,484	159,265,858,656
Penerimaan Bunga		10,541,771,090	1,788,678,021
Pembayaran Pajak Penghasilan		(11,372,280,140)	(6,823,771,355)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		272,163,311,434	154,230,765,322
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
INVESTASI			
Perolehan Aset Tetap	10	(1,969,343,873)	(3,567,718,307)
Penjualan Aset Tetap		150,000,000	--
Akuisisi Entitas Anak	1.d	(83,437,526,048)	--
Penempatan Investasi Jangka Pendek		(204,000,000,000)	--
Penempatan Dana yang Dibatasi Penggunaannya		(18,076,564,925)	(17,486,541,183)
Pembayaran Sewa Tanah Dibayar Dimuka		(36,580,735,179)	(35,518,144,482)
Penambahan Properti Investasi	9	(99,917,317,846)	(126,619,096,846)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(443,831,487,871)	(183,191,500,818)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
PENDANAAN			
Perolehan Penawaran Saham Perdana - Bersih		330,524,297,388	--
Penerimaan Hutang Bank		803,300,000,000	160,000,000,000
Pembayaran Hutang Bank		(292,727,995,908)	(55,666,666,660)
Pembayaran Beban Keuangan		(127,563,447,181)	(44,990,082,097)
Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Pemegang Saham		(180,000,000,000)	109,000,000,000
Pembayaran kepada Pihak Berelasi		--	(186,478,011,031)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		533,532,854,300	(18,134,759,788)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH			
KAS DAN SETARA KAS			
		361,864,677,863	(47,095,495,284)
DAMPAK SELISIH KURS PADA			
KAS DAN SETARA KAS			
		617,824,370	(1,691,648,886)
KAS DAN SETARA KAS			
AWAL TAHUN			
		16,020,335,749	64,807,479,919
KAS DAN SETARA KAS			
AKHIR TAHUN			
		378,502,837,982	16,020,335,749
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			
Kas	4	142,566,338	141,550,742
Bank		364,560,271,644	15,878,785,007
Deposito Berjangka		13,800,000,000	--
Jumlah		378,502,837,982	16,020,335,749

**CASH FLOWS FROM OPERATING
ACTIVITIES**

Collection from Customers
Payment to Suppliers
Payments for Management and Employees
Cash Resulting From Operation
Cash Received from Interest Income
Cash Paid For Income Tax
Net Cash Provided by
Operating Activities

**CASH FLOWS FROM INVESTING
ACTIVITIES**

Purchase of Property and Equipment
Sale of Property and Equipment
Acquisition on Subsidiary
Placement of Short-Term Investments
Placement of Restricted Fund
Prepayments for Land Lease
Acquisition of Investment Property
Net Cash Used in
Investing Activities

**CASH FLOWS FROM FINANCING
ACTIVITIES**

Proceeds from Initial Public Offering - Net
Proceeds from Bank Loan
Payment of Bank Loan
Payment of Financial Charges
Proceeds from (Payment of) Shareholder Loan
Payment to Related Parties
Net Cash Flows Provided by (Used in)
Financing Activities

**NET INCREASE (DECREASE) IN
CASH AND CASH EQUIVALENTS**

**EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE
ON CASH AND CASH EQUIVALENTS**

**CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT THE BEGINNING OF THE YEAR**

**CASH AND CASH EQUIVALENTS
AT THE END OF THE YEAR**

Cash and Cash Equivalents consist of:

Cash on Hand
Cash in Banks
Time Deposit

Total

*) Laporan keuangan konsolidasian disajikan sejak tanggal 27 Desember 2011
(Catatan 1.d)

*) The consolidated financial statements are presented since the
date of December 27, 2011 (Note 1.d)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dalam Rupiah Penuh)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(In Full Rupiah)

	Catatan/ Notes	2011*) Rp	2010 Rp	
Aktivitas Investasi dan Pendanaan yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas:				Investing and Financing Activities Not Affecting Cash Flows:
Penambahan Modal Disetor dari Pembagian Dividen Saham	18	--	45,000,000,000	Share Dividend
Reklasifikasi Aset dalam Penyelesaian ke Properti Investasi	3.i, 10	--	7,573,609,404	Reclassification of Construction in Progress to Investment Property
Penambahan Properti Investasi yang Berasal dari Kenaikan Nilai Wajar	3.h, 9	77,319,620,506	188,589,293,750	Increase in Fair Value of Investment Property
Akuisisi Entitas Anak yang Masih Terhutang yang Dicatat sebagai Hutang Lain-lain	1.d	13,000,000,000	--	Remaining Payable from Acquisition of Subsidiary Recorded as Other Payables

*) Laporan keuangan konsolidasian disajikan sejak tanggal 27 Desember 2011
(Catatan 1.d)

*) The consolidated financial statements are presented since the
date of December 27, 2011 (Note 1.d)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, SH, Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No.11 tanggal 21 Oktober 2011, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 4(2) Anggaran Dasar Perusahaan mengenai peningkatan modal Perusahaan dan susunan pemegang saham Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10 – 34300 Tahun 2011 tanggal 25 Oktober 2011.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu pengelolaan dan penyewaan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008.

Kantor Perusahaan beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No.3 tanggal 3 Juni 2011, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, SH, notaris di Jakarta, dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 16 Nopember 2009 yang dibuat dihadapan Sindian Osaputra SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	2011
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Jennivine Yuwono
Komisaris	Thong Thong Sennelius
Komisaris Independen	Muhamad Senang Sembiring
Direksi	
Direktur Utama	Nobel Tanihaha
Direktur	Eko Abdurrahman Saleh Flavius Joanna Juliawati Gunawan *)

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan

1.a. The Company's Establishment

PT Solusi Tunas Pratama (hereinafter called the "Company") was established based on the Deed No. 5 dated July 25, 2006 made in presence of Ridjqi Nurdiani, S.H., a Notary in Bekasi. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006. The Company's articles of association has been amended several times and the most recently is based on the Notarial Deed No. 11 dated October 21, 2011 of Rini Yulianti, SH, a notary in Jakarta, which is concerning the increase in the Company's share capital and the composition of its shareholders. The amendment has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.10-34300 Tahun 2011 dated October 25, 2011.

In accordance with the Company's Articles of Association, the main business activities of the Company are operating and leasing of Base Transceiver Station (BTS) or telecommunications towers and telecommunications facilities. The Company started its commercial activities in March 2008.

The Company is domiciled in Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Indonesia.

1.b. Board of Commissioners, Directors and Employee

The composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2011 and 2010, based on deed No. 3 dated June 3, 2011 made in the presence of Rini Yulianti, SH, a notary in Jakarta and deed No. 42 of Sindian Osaputra, S.H., M.Kn, a notary in Jakarta, dated November 16, 2009, are as follows:

	2010	
		Board of Commissioners
Benny Haryanto Djie		President Commissioner
Kenneth Tan Jhu Hwa		Commissioner
--		Independent Commissioner
		Board of Directors
Nobel Tanihaha		President Director
Thong Thong Sennelius		Directors
Flavius Joanna		
--		

*) Serves as the Corporate Secretary

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan belum membentuk komite audit.

As of December 31, 2011, the Company is yet to set up the audit committee.

Jumlah imbalan jangka pendek yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 8.094.068.235 dan Rp 3.220.046.051 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

The remuneration to the Company's board of commissioners and board of directors amounted to Rp 8,094,068,235 and Rp 3,220,046,051 for the years ended December 31, 2011 and 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") masing-masing sebanyak 76 dan 49 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and Subsidiary ("the Group") has 76 and 49 permanent employees, respectively (unaudited).

1.c. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 3.400 per saham.

1.c. Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 to offer 100,000,000 shares to the public with par value of Rp 100 with initial offering price of Rp 3,400 per share.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp 330.000.000.000, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp 9.475.702.612 (lihat Catatan 19).

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp 330,000,000,000 is recorded in the "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost of Rp 9,475,702,612 (see Note 19).

Pada tanggal 11 Oktober 2011, seluruh saham Perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

On October 11, 2011, all of the Company's shares were listed in Indonesian Stock Exchange (BEI).

1.d. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

1.d. Subsidiary

The Company's ownership in its consolidated subsidiary is as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Bidang Usaha/ Activity	Domisili/ Domicile	Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination
					31 Des/Dec 2011 (Rp)
PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Operating and leasing of BTS tower	Bandung	2005	99.87%	208,882,407,526

Pada tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan membeli 99,87% saham PT Sarana Inti Persada ("SIP" atau entitas anak) dari pihak ketiga senilai Rp 103.881.410.121 (termasuk biaya transaksi sebesar Rp 3.437.288.787). Nilai wajar aset bersih SIP pada saat akuisisi adalah sebesar Rp 87.421.673.685 (termasuk aset tak berwujud sebesar Rp 38.657.000.000). Selisih lebih bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih SIP atas nilai akuisisi sebesar Rp 16.459.990.867 dicatat sebagai

On December 27, 2011, the Company acquired 99.87% ownership in PT Sarana Inti Persada ("SIP" or the subsidiary) from third parties at a cost of Rp 103,881,410,121 (including transaction cost of Rp 3,437,288,787). The fair value of SIP's net assets at the acquisition date is Rp 87,421,673,685 (including intangible asset of Rp 38,657,000,000). The excess of the Company's share in SIP's net assets over the acquisition cost of Rp 16,459,990,867 is recorded as

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

goodwill. Pada tanggal 31 Desember 2011, kekurangan pembayaran atas akuisisi SIP sebesar Rp 13 milyar kepada PT Inter Media Networks dicatat sebagai hutang lain-lain.

goodwill. As of December 31, 2011, remaining payable to PT Inter Media Networks for the acquisition SIP of Rp 13 billion is recorded as other payables.

Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka laporan keuangan SIP terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

In connection with this acquisition, the financial statement of SIP starting December 27, 2011 was consolidated in the Company's financial statements.

2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang Direvisi (PSAK Revisi dan ISAK)

2. Adoption of Revised Statement of Financial Accounting Standards and Interpretation to Statements of Financial Accounting Standards (Revised PSAK and ISAK)

2.a. Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang diterapkan oleh Grup, untuk pertama kalinya, untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011.

- PSAK No. 1 (Revisi 2009): "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 2 (Revisi 2009): "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 3 (Revisi 2010): "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 4 (Revisi 2009): "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 5 (Revisi 2010): "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Revisi 2010): "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010): "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 12 (Revisi 2009): "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
- PSAK No. 15 (Revisi 2009): "Investasi Pada Entitas Asosiasi"
- PSAK No. 19 (Revisi 2010): "Aset Tak Berwujud"
- PSAK No. 22 (Revisi 2010): "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 23 (Revisi 2010): "Pendapatan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2009): "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 57 (Revisi 2009): "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
- PSAK No. 58 (Revisi 2009): "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- ISAK No. 7 (Revisi 2009): "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"
- ISAK No. 9: "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa"

2.a. Standards Effective in the Current Year

The Following new standards, amendments to standards and interpretations are mandatory for the Group, for the first time, for the financial year beginning January 1, 2011.

- PSAK No. 1 (Revised 2009): "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 2 (Revised 2009): "Statement of Cash Flows"
- PSAK No. 3 (Revised 2010): "Interim Financial Reporting"
- PSAK No. 4 (Revised 2009): "Consolidated and Separate Financial Statements"
- PSAK No. 5 (Revised 2010): "Operating Segments"
- PSAK No. 7 (Revised 2010): "Related Party Disclosures"
- PSAK No. 8 (Revised 2010): "Events after the Reporting Period"
- PSAK No. 12 (Revised 2009): "Interests in Joint Venture"
- PSAK No. 15 (Revised 2009): "Investment in Associates"
- PSAK No. 19 (Revised 2010): "Intangible Assets"
- PSAK No. 22 (Revised 2010): "Business Combinations"
- PSAK No. 23 (Revised 2010): "Revenue"
- PSAK No. 25 (Revised 2009): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 48 (Revised 2009): "Impairment of Assets"
- PSAK No. 57 (Revised 2009): "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
- PSAK No. 58 (Revised 2009): "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- ISAK No. 7 (Revised 2009): "Consolidation of Special Purpose Entities"
- ISAK No. 9: "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

- ISAK No. 10: "Program Loyalitas Pelanggan"
- ISAK No. 11: "Distribusi Aset Non-Kas kepada Pemilik"
- ISAK No. 12: "Pengendalian Bersama Entitas–Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer"
- ISAK No. 14: "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web"
- ISAK No. 17: "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi di atas yang relevan dan yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009): "Penyajian Laporan Keuangan"
PSAK 1 (Revisi 2009) tersebut berlaku restrospektif dan oleh karenanya informasi pembandingan tertentu telah disajikan kembali. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Grup adalah:
 - Perubahan istilah "Hak Minoritas" menjadi "Kepentingan Non-Pengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Sebelumnya, hak minoritas disajikan terpisah di antara liabilitas dan ekuitas; Perusahaan tidak mencatat saldo kepentingan non pengendali karena seluruh saham PT Sarana Inti Persada berada dalam pengendalian Perusahaan.
 - Pengungkapan tambahan, antara lain: sumber ketidakpastian estimasi dan manajemen modalan.

2.b. Pernyataan yang Telah Dikeluarkan tapi Belum Berlaku Efektif

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan terhadap Grup tetapi belum efektif di tahun 2011, namun penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010): "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No. 13 (Revisi 2011): "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Revisi 2011): "Aset Tetap"
- PSAK No. 18 (Revisi 2010): "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No. 24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 26 (Revisi 2011): "Biaya Pinjaman"
- PSAK No. 28 (Revisi 2010): "Akuntansi untuk Asuransi Kerugian"
- PSAK No. 30 (Revisi 2011): "Akuntansi Guna Usaha"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

- ISAK No. 10: "Customer Loyalty Program"
- ISAK No. 11: "Distributions of Non-Cash Assets to Owners"
- ISAK No. 12: "Jointly Controlled Entities–Non-monetary Contributions by Venturers"
- ISAK No. 14: "Intangible Assets - Website Costs"
- ISAK No. 17: "Interim Financial Reporting and Impairment"

The following are the changes impacted by the above new standards that are relevant and significant to the Group's consolidated financial statements:

- PSAK No. 1 (Revised 2009): "Presentation of Financial Statements"
The revised PSAK 1 (Revised 2009) is applied retrospectively and therefore certain comparative information have been restated. The significant impact on changes of this accounting standard to the Group:
 - Change of the term "Minority Interest" to "Non-Controlling-Interest" and presentation as part of equity. Previously, it is presented separately between liability and equity; The Company did not record the balance of non-controlling interests since all shares of PT Sarana Inti Persada are in control of the Company.
 - Additional disclosures, for the: key sources of estimation uncertainty and capital management.

2.b. Standards Issued which Are Not Yet Effective

The Accounting Standards issued by the Indonesian Accounting Standards Board (IASB) of the Indonesian Institute of Accountants which are relevant to the Group and are mandatory for the financial year beginning January 1, 2012, are as follows:

- PSAK No. 10 (Revised 2010): "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
- PSAK No. 13 (Revised 2011): "Investment Property"
- PSAK No. 16 (Revised 2011): "Fixed Assets"
- PSAK No. 18 (Revised 2010): "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
- PSAK No. 24 (Revised 2010): "Employee Benefits"
- PSAK No. 26 (Revised 2011): "Borrowing Costs"
- PSAK No. 28 (Revised 2010): "Accounting for Loss Insurance"
- PSAK No. 30 (Revised 2011): "Leases"

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

- PSAK No. 33 (Revisi 2011): "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan"
- PSAK No. 34 (Revisi 2010): "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No. 36 (Revisi 2010): "Akuntansi untuk Asuransi Jiwa"
- PSAK No. 45 (Revisi 2011): "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK No. 46 (Revisi 2010): "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 53 (Revisi 2010): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No. 61: "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK No. 62: "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 63: "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK No. 64: "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK No. 13: "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK No. 15: "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No. 16: "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK No. 18: "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK No. 19: "Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK No. 20: "Pajak Penghasilan-Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Sahamnya"
- ISAK No. 22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK No. 23: "Sewa Operasi – Insentif"
- ISAK No. 24: "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No. 25: "Hak Atas Tanah"
- ISAK No. 26: "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

- PSAK No. 33 (Revised 2011): "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining"
- PSAK No. 34 (Revised 2010): "Construction Contracts"
- PSAK No. 36 (Revised 2010): "Accounting for Life Insurance"
- PSAK No. 45 (Revised 2011): "Financial Reporting for Non-Profit Organizations"
- PSAK No. 46 (Revised 2010): "Accounting for Income Taxes"
- PSAK No. 50 (Revised 2010): "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 53 (Revised 2010): "Share-based Payment"
- PSAK No. 60: "Financial Instruments: Disclosures"
- PSAK No. 61: "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance"
- PSAK No. 62: "Insurance Contract"
- PSAK No. 63: "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- PSAK No. 64: "Exploration and Evaluation of Mineral Resources"
- ISAK No. 13: "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation"
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
- ISAK No. 16: "Service Concession Arrangements"
- ISAK No. 18: "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"
- ISAK No. 19: "Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- ISAK No. 20: "Income Taxes-Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders"
- ISAK No. 22: "Service Concession Arrangements: Disclosure"
- ISAK No. 23: "Operating Leases – Incentives"
- ISAK No. 24: "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"
- ISAK No. 25: "Rights Arising from Land"
- ISAK No. 26: "Reassessment of Embedded Derivatives"

The Group is presently evaluating and has not determined the effects to its financial statements of these revised and new Standards and Interpretations.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

**2.c. Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan
Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari
2011:**

Pencabutan atas standar akuntansi dan interpretasinya berikut ini yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2011, namun tidak relevan atau tidak berdampak material terhadap Grup:

- PSAK No. 6: "Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas Tahap Pengembangan"
- PSAK No. 21: "Akuntansi Ekuitas (PPSAK No. 6)"
- PSAK No. 40: "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi (pencabutan melalui PSAK No. 15 Revisi 2009)"
- ISAK No. 1: "Penentuan Harga Pasar Dividen (PPSAK No. 6)"
- ISAK No. 2: "Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemesan Saham (PPSAK No. 6)"
- ISAK No. 3: "Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan"

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari
2012:**

- PSAK No. 11: "Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"
- PSAK No. 27: "Akuntansi Koperasi"
- PSAK No. 29: "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK No. 44: "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate"
- PSAK No. 52: "Mata Uang Pelaporan (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"
- ISAK No. 4: "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs (pencabutan melalui PSAK No. 10 Revisi 2010)"

**2.c. Revocation of Financial Accounting Standards
Effective on or after January 1, 2011:**

The revocation of the accounting standards and interpretations, and their mandatory effective dates beginning January 1, 2011, but are neither relevant nor do not have a material impact to the Group, are as follows:

- PSAK No. 6: "Accounting and Reporting for Development-Stage Entities"
- PSAK No. 21: "Accounting for Equity (PPSAK No.6)"
- PSAK No. 40: "Accounting for Changes in Equity of the Subsidiary or Associate (withdrawn through PSAK No. 15 Revised 2009)"
- ISAK No. 1: "Determination of Market Value of Share Dividends (PPSAK No. 6)"
- ISAK No. 2: "Presentation of Capital and Receivables from Share Subscribers (PPSAK No. 6)"
- ISAK No. 3: "Accounting for Donation or Endowment"

Effective on or after January 1, 2012:

- PSAK No. 11: "Translation of Financial Statements in Foreign Currencies (withdrawn through PSAK No. 10 Revised 2010)"
- PSAK No. 27: "Accounting for Cooperatives"
- PSAK No. 29: "Accounting for Oil and Gas"
- PSAK No. 44: "Accounting for Real Estate Development Activities"
- PSAK No. 52: "Reporting Currencies (withdrawn through PSAK No.10 Revised 2010)"
- ISAK No. 4: "Allowable Alternative Treatment of Foreign Exchange Differences (withdrawn through PSAK No. 10 Revised 2010)"

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

3.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

3. Summary of Significant Accounting Policies

3.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The Group's financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) as issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (IAI) and Regulations of Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revision 2000) regarding the "Guidance of Financial Statements Presentation" and the Decree No. KEP-554/BL/2010 regarding the amendment to Regulation No. VIII.G.7 and other accounting policies which are prevalent in the Capital Market.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

**3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan
Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada catatan 1.d.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

**3.b. Basis of Measurement and Preparation of
Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared based on the going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which used the cash basis. The basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah.

3.c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entity in which the Company has the ability to directly exercise control with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1.d.

Control also exists when the parent entity owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- power to cast the majority of votes in the meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

The existence and effect of potential voting rights that can be implemented or converted on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The entities are consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company and are no longer consolidated when the Company ceases to have effective control.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

3.d. Setara Kas

Setara kas meliputi deposito yang jangka waktunya sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, tidak dijadikan jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

**3.e. Instrumen Keuangan
Aset Keuangan**

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal laporan, aset keuangan Grup yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

The effects of all significant transactions and balances between companies within the Group has been eliminated in the consolidated financial statements to reflect the financial position and results of operations of the Group as one business entity.

3.d. Cash Equivalents

Cash equivalents consist of time deposits with maturity date of not more than 3 (three) months since their placement, are not pledged as collateral and not restricted.

**3.e. Financial Instruments
Financial Assets**

The Group classifies its financial assets in the following categories (i) financial assets at fair value through profit or loss; (ii) loans and receivables; (iii) held-to-maturity investments; and (iv) available-for-sale financial assets. This classification depends on the Group's purpose of financial assets' acquisition. The management recognizes financial assets' classification upon initial acquisition.

(i) Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets which recognized at FVTPL are financial assets for trading. Assets are classified in this category when they are held principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as trading assets, except when designated and effective as hedging instruments.

As of reporting date, the Group has no financial assets at FVTPL.

(ii) Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. At initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

As of reporting date, the Group's financial assets that are classified as loans and receivables are cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables, restricted funds and security deposits.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal laporan, Grup mengklasifikasikan investasi jangka pendek sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian laporan perubahan ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- Investments which from initial recognition, were designated as financial assets measured at FVTPL;*
- Investments which designated as available-for-sale; and*
- Investments that meet the definition of loans and receivables.*

At initial recognition, HTM investments are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

As of reporting date, the Group classifies its short-term investment as HTM investments.

(iv) Available-for-Sale Financial Assets (AFS)

AFS Financial assets are non-derivative financial assets that are held during a certain period with the intention to sell in order to fulfill liquidity needs, changes in interest rates or foreign exchange, or are not classified as loans and receivables, HTM investments or financial assets at FVTPL.

At initial recognition, AFS financial assets are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at fair value with any gain or loss recognized at the statement of changes in equity, except for impairment loss and foreign exchange up to the financial assets are derecognized. If AFS financial assets are impaired, the accumulated gain or loss that was previously recognized in the statement of changes in equity is recognized in the statement of income. Interest income is calculated using the effective interest rate method and gains or losses from changes in exchange rates are recognized in the statement of income.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Grup dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal seluruh liabilitas keuangan diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal laporan, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

As of reporting date, the Group has no the financial assets which are classified as AFS.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Reacquisition of the Group's previously issued stock is accounted for using the cost method. Treasury stock is recorded at acquisition cost and presented as a deduction from the share capital account.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into (i) financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL) and (ii) financial liabilities at amortized cost.

(i) Financial Liabilities at FVTPL

The fair value of financial liabilities measured at FVTPL are the financial liabilities that are designated as trade. Financial liabilities are classified as trade if acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as trading liabilities except when effectively designated as hedging instruments.

At initial recognition, financial liabilities measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost using effective interest rate method.

As of reporting date, the Group has no financial liabilities at FVTPL.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya
Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal laporan, liabilitas keuangan Grup yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, pinjaman bank dan hutang pemegang saham.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Beberapa bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

(ii) *Financial Liabilities at Amortized Cost*

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are categorized and measured using amortized cost.

As of reporting date, the Group's financial liabilities at amortized cost consist of accounts payable, other payables, accrued expenses, bank loans and shareholder loan.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each financial position's reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For quoted and unquoted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be an objective evidence of impairment.

Some objective evidence for impairment value are as follows:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, the impairment value of assets are assessed individually. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period and observable changes in the national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of impairment is the difference between the assets's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets's original effective interest rate.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

The carrying amount of the financial asset is directly reduced by the amount of impairment loss for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written-off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in the statement of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to the statement of income in the current period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment on the date of the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in the statement of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in equity.

Reclassification of Financial Assets

Reclassification is only permitted in rare circumstances and where the asset is no longer held for the purpose of selling in the short-term. In all cases, reclassification of financial assets is limited to debt instruments. Reclassifications are accounted for at the fair value of the financial asset on the date of reclassification.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes their retained interest in the asset and an associated liability for the amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima. Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Grup menggunakan metode *discounted cash flows* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

3.f. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah tagihan kepada pelanggan untuk jasa yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal. Jika tagihan tersebut diharapkan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal usaha jika lebih lama), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

3.g. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

collateralized borrowing for the proceeds received. The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or are expired.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and others paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Fair Value Determination

The fair value of financial instruments traded in an active market is determined based on the prevailing market value as of statement of financial position date.

Investments in unquoted equity securities are recorded at cost.

The fair value of other financial instruments not traded in an active market is determined using certain valuation techniques. The Group uses discounted cashflows with assumptions based on market conditions existing at statement of financial position date to determine the fair value of other financial instruments.

3.f. Accounts Receivable

Accounts receivable are amounts due from customers for services performed in the ordinary course of business. If the collection is expected to be within one year or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer) they are classified as current assets. Otherwise, they are presented as non-current assets.

3.g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited, and are classified as current or non-current assets whichever is more appropriate.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

3.h. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur pada nilai wajar (fair value model). Nilai wajar tersebut diakui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen yang memiliki kualifikasi profesional yang diakui dan berpengalaman atas properti yang dinilai. Penilaian dilakukan minimal satu kali dalam setahun.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya dan tidak ada biaya penyusutan yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan Perusahaan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

3.i. Aset Tetap

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan dicatat sebesar biaya perolehan). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Menara Bergerak	8	Transportable Towers
Peralatan dan Perabot Kantor	4 – 8	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	4 – 8	Vehicle

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan yang menambah estimasi masa manfaat aset atau keuntungan ekonomi di masa mendatang dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, harga perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

3.h. Investment Property

Investment property is a property held by the owner or lessee under a finance lease agreement to earn rental fee or increase in its value or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property is measured at fair value based on valuation of an independent appraiser with a recognized professional qualification and experience in property valuation. The valuation is performed at least once a year.

Gain or loss on changes in fair value of investment property is recognized in the statement of income as incurred and no depreciation expense is charged to statement of income.

Investment property is derecognized in, or disposed from the statement of financial position when it is permanently derecognized or retired and does not have any future economic benefit in which can be expected at its disposal. Gains or losses on derecognition or disposal of investment property is recognized in the statement of income in the year derecognition or disposal.

3.i. Property and Equipment

Property and Equipment, after initial recognition, are stated by using cost model and is carried at cost less its accumulated depreciation and accumulated impairment of asset value (except land which recorded at cost and not depreciated). The depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful lives of property and equipment as follows:

Cost of repairs and maintenance is charged to statement of income as incurred, while significant renovation and addition are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statement of income for the current year.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

Akumulasi biaya pembangunan dikapitalisasi sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dicatat pada akun "Aset Tetap" sampai proses pembangunan selesai. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap atau properti investasi ketika pembangunan selesai.

3.j. Goodwill

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar aset bersih perusahaan yang diakuisisi pada saat perolehan investasi.

3.k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

3.l. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Standar ini menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas kompensasi personil manajemen kunci untuk masing-masing kategori. Grup telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Accumulated costs of construction are capitalized as "Construction in Progress" and recorded in the "Property and Equipment" account until the construction is completed. The costs are reclassified to property and equipment or investment property when the construction is completed.

3.j. Goodwill

Goodwill is the difference between the cost of investment and net asset value of the acquired entity on the date of acquisition.

3.k. Impairment of Non-Financial Assets

At the statement of financial position date, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered any impairment. If any such indication exists, the recoverable amount of the assets is estimated in order to determine the extent of any impairment loss. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit (CGU) of the asset.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of non-financial assets (cash-generating unit) is lower than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and impairment loss is recognized immediately to profit or loss.

3.l. Transaction and Balances with Related Parties

This standard is a guide to improve the disclosure of related party, transactions and balances, including commitments. Standard also provides an explanation that the members of key management personnel are related parties and therefore requires the disclosure of their compensation per category. The Group has performed an evaluation of the relationship with the related parties to ensure that the consolidated financial statements have been prepared in accordance with the following:

- (a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3.m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tak terdiskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan pasca kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Kewajiban dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan *projected unit credit method*.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan berkomitmen untuk:

- (a) Memberhentikan seorang atau sekelompok pekerja sebelum tanggal pensiun normal; atau
- (b) Menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3.m. Estimated Liabilities on Employees Benefits

Short-term employee benefits are recognized at an undiscounted amount when employees have rendered their services to the Company during the accounting period.

Post-employment benefit is recognized at discounted amount when the employees have rendered their service to the Company during the accounting period. Liabilities and expenses are measured using actuarial techniques which include constructive obligation that arises from the Company's common practices. In calculating the liabilities, the benefit must be discounted using the *projected unit credit method*.

Termination benefit is recognized when, and only when, the Company is committed to either:

- (a) Terminate the employment of an employee or group of employees before the normal retirement date; or
- (b) Provide termination benefits to an employee who receives an offer of voluntary resignation.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

3.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa dari sewa operasi menara BTS diakui sebagai pendapatan dengan garis lurus sesuai dengan masa sewa. Uang muka sewa yang diterima dimuka disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan sesuai masa sewanya.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

3.o. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan kini dihitung dari laba kena pajak, yaitu laba yang telah disesuaikan dengan peraturan pajak yang berlaku.

Atas pendapatan yang terkena pajak final, tidak terdapat perbedaan temporer antara pelaporan komersial dan fiskal. Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final untuk laporan komersial berbeda dengan nilai untuk pelaporan fiskal, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset dan liabilitas pajak tangguhan.

3.p. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk melindungi risiko atas kenaikan tingkat bunga. Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya, diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif dan kemudian diukur kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban keuangan apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi periode berjalan. Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

3.n. Recognition of Revenue and Expense

Rental income from operating lease of BTS tower is recognized as revenue by using straight line method according to the lease term. The rental received in advance are presented as deferred income and recognized as income over the lease term.

Expenses are recognized as incurred (accrual basis).

3.o. Income Tax

All temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes are recognized as deferred tax using liability method. Currently or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Adjustments to tax obligations are recognized when the tax decision letter is received or, if an appeal is filed, when the decision of such appeal has been determined.

Current income tax is determined based on taxable income, which is computed using the prevailing tax rates.

For revenues subject to final income tax, there is no temporary difference between commercial and tax reporting purposes. If the carrying value of assets and liabilities related to the final income tax between commercial and tax reporting is different, it is not recognized as deferred tax assets or liabilities.

3.p. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

The Company uses derivative financial instruments such as interest rate swap to hedge its interest rate risks. Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the statement of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in the statement of income. The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

Pada saat dimulainya lindung nilai, Perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan. Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut. Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

3.q. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

3.r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs pada saat terjadinya transaksi. Keuntungan atau kerugian kurs yang terjadi dicatat sebagai laba atau rugi tahun/periode berjalan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang US Dolar dilaporkan ke dalam mata uang Rupiah dengan

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

At the inception of a hedge, the Company designs and documents formally the hedge relationship and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

The portion of gains or losses on an effective hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in the statement of income. Amounts taken to equity are transferred to the statements of income when the hedged transaction affects income or expense, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a nonfinancial liability, the amounts taken to equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability. If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to the statement of income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs.

3.q. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent entity with the weighted average common shares outstanding during the year.

3.r. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time of transactions. Gain or losses on foreign currency differences is recognized in the statement of income for the year. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

mempergunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yaitu masing-masing sebesar Rp 9.068 dan Rp 8.991 per 1 USD.

3.s. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Karena terdapat ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, nilai aset, liabilitas, pendapatan dan beban sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang kemungkinan berbeda dari estimasi tersebut.

3.t. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Segmen usaha adalah komponen yang tidak terpisahkan dalam menghasilkan suatu produk individu atau layanan atau kelompok produk atau jasa tertentu dan komponen tersebut memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dari segmen usaha yang lain.

Segmen geografis adalah komponen yang tidak terpisahkan dalam menghasilkan suatu produk atau jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu dan memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dari komponen yang beroperasi pada lingkungan ekonomis lainnya.

Informasi segmen primer didasarkan pada lokasi geografis aset.

3.u. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang dari jumlah yang diterima atas modal disetor dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih".

3.v. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud berasal dari akuisisi entitas anak. Aset tak berwujud diakui jika Grup kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tak

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

foreign currency were translated to Rupiah using the Bank Indonesia middle rate of exchange on December 31, 2011 and 2010 is Rp 9,068 and Rp 8,991 per 1 USD, respectively.

3.s. Use of Estimates

The preparation of the consolidated financial statements in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities, the disclosures of the contingent assets and liabilities on the date of the consolidated financial statements, and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Due to inherent uncertainty in the estimation determination, the actual amount of assets, liabilities, revenues and expenses reported in the future might possibly be different from the estimates.

3.t. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A business segment is a distinguishable component that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Primary segment information is based on geographic of asset locations.

3.u. Shares Issuance Cost

The shares issuance cost is recorded as a deduction from the proceeds of paid in capital and presented as part of shareholders' equity under the "Additional Paid in Capital - Net" account.

3.v. Intangible Assets

Intangible assets is resulting from acquisition of subsidiary. Intangible asset is recognized if the Group is likely to obtain future economic benefits of the

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

berwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset tak berwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset tak berwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat selama 10 tahun.

intangible asset and the cost of the asset can be measured reliably.

Intangible assets are recorded at cost less accumulated amortization and impairment, if any. Intangible assets are amortized based on estimated useful lives of 10 years.

4. Kas dan Setara Kas

	2011 Rp	2010 Rp
Kas	142,566,338	141,550,742
Bank - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	258,975,364,956	10,974,385,417
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75,075,636,133	3,732,441,664
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	18,609,952,191	–
Lain-lain	5,431,409	5,201,610
	352,666,384,689	14,712,028,691
<u>US Dolar</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
(2011: USD 1,306,868;	11,850,676,575	1,166,756,316
2010: USD USD 129,769)		
Lain-lain (2011: USD 4,765; 2010: nihil)	43,210,380	–
	11,893,886,955	1,166,756,316
Jumlah Bank	364,560,271,644	15,878,785,007
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,800,000,000	–
Jumlah Kas dan Setara Kas	378,502,837,982	16,020,335,749
Deposito Berjangka		
Tingkat Bunga	3.8% - 4.25%	–
Jatuh Tempo	7-14 hari/days	–

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on Hand
Cash in Banks- Third Parties
<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Others
<u>US Dollar</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
(2011: USD 1,306,868;
2010: USD 129,769)
Others (2011: USD 4,765; 2010: nil)
Total Cash in Bank
Time Deposit
<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total Cash and Cash Equivalents
Time Deposit
Interest Rate
Maturity Period

5. Piutang Usaha

Merupakan piutang usaha dari pihak ketiga yang terdiri dari:

This account represents trade accounts receivable from third parties which consist of:

	2011 Rp	2010 Rp
PT Ericsson Indonesia	100,027,593,194	115,635,309,485
PT Bakrie Telecom Tbk	59,714,354,721	49,434,078,813
PT XL Axiata Tbk	10,107,263,166	–
PT First Media Tbk	9,145,640,736	–
PT Telekomunikasi Seluler	8,103,473,026	47,639,331
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	4,022,120,019	1,298,575,000
PT Axis Telekom Indonesia	3,706,152,581	–
Lain-lain	5,897,693,348	1,845,313,609
Jumlah Piutang Usaha	200,724,290,791	168,260,916,238

PT Ericsson Indonesia
PT Bakrie Telecom Tbk
PT XL Axiata Tbk
PT First Media Tbk
PT Telekomunikasi Seluler
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
PT Axis Telekom Indonesia
Others
Total Accounts Receivable

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal penagihan adalah sebagai berikut:

The aging of accounts receivable since invoice date is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Belum jatuh tempo	161,370,174,605	144,127,666,024	Not yet due
Telah Jatuh Tempo:			Over Due :
Kurang dari 30 Hari	26,010,927,886	23,951,639,658	Less than 30 days
31 - 90 Hari	13,343,188,300	181,610,556	31 - 90 days
Jumlah Piutang Usaha	200,724,290,791	168,260,916,238	Total Accounts Receivable

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All receivables are denominated in Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih.

On December 31, 2011 and 2010, the Company did not provide allowance for doubtful accounts since the management believes that all accounts receivable are collectible.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank (lihat Catatan 13).

Accounts receivable are pledged for bank loans (see Note 13).

6. Persediaan

6. Inventory

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi menara BTS dan suku cadang.

This account consists of the supply of construction materials and spare parts of BTS tower.

7. Uang Muka dan Beban Dibayar Di Muka

7. Advances and Prepaid Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2011 Rp	2010 Rp	
Sewa Lahan	219,590,139,732	195,150,904,367	Land Lease
Jaringan Serat Optik	42,800,453,515	46,201,814,059	Fiber Optic Network
Perizinan dan Lain-lain	40,113,353,617	34,008,266,869	Permits and Others
Uang Muka Operasional	23,107,625,865	19,259,804,549	Advances for Operations
Jumlah	325,611,572,729	294,620,789,844	Total
Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang			Prepaid Expenses - Long-term Portion
Sewa Lahan	181,903,912,754	165,330,362,439	Land Lease
Jaringan Serat Optik	39,399,092,971	42,800,453,515	Fiber Optic Network
Perizinan dan Lain-lain	22,665,668,959	16,394,711,969	Permits and Others
Jumlah	243,968,674,684	224,525,527,923	Total
Jumlah - Bagian Jangka Pendek	81,642,898,045	70,095,261,921	Total - Current Portion

Grup memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak ketiga yang seluruhnya berlokasi di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

The Group entered into land lease agreements with third parties for locations in Java, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

Beban dibayar dimuka jaringan serat optik merupakan pembayaran dimuka untuk pembangunan jaringan serat optik yang merupakan fasilitas interkoneksi antar 2 Menara Perusahaan dengan kapasitas satuan core dan antara menara

Prepaid fiber optic network represents payment in advance of fiber optic development for interconnection facilities between 2 towers in core unit capacity and between tower and the Company's Network Operation Center (NOC) for 150

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Perusahaan dengan Network Operation Center (NOC)
Perusahaan sebanyak 150 interkoneksi untuk 200 km yang
berjangka waktu selama 15 tahun (lihat Catatan 29.b).

*interconnections which covers area of 200 km for 15 years
(see Note 29.b).*

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan
IMB yang diamortisasi sesuai masa berlaku.

*Permits and others is mainly represented by Building Permits
(IMB) acquisition costs which amortized over the IMB validity
period.*

Uang muka operasional sebagian besar merupakan
pembayaran untuk biaya pengurusan Izin Mendirikan
Bangunan (IMB) menara yang masih dalam proses
penyelesaian.

*Advance for operations is mainly represented by payment of
cost related to IMB of towers which are still in the process of
completion.*

8. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

8. Restricted Funds

	2011 Rp	2010 Rp	
Bagian Lancar			Current Portion
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	55,871,106,108	26,401,678,708	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	16,650,525,597	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
<u>US Dollar</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank International Indonesia Tbk (USD 1,000,000)	9,068,000,000	--	PT Bank International Indonesia Tbk (USD 1,000,000)
Sub Jumlah Bagian Lancar	64,939,106,108	43,052,204,305	Sub Total Current Portion
Bagian Tidak Lancar			Non-current Portion
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	4,104,336,878	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Dana yang Dibatasi Penggunaannya	64,939,106,108	38,947,867,427	Total Restricted Funds

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan dana rekening
bank dan deposito yang ditempatkan sehubungan dengan
fasilitas pinjaman dan bank garansi yang diperoleh Perusahaan
(lihat Catatan 13).

*Restricted funds are bank accounts and deposits placed in
relation to credit facilities and bank guarantees obtained by
the Company (See Note 13).*

9. Properti Investasi

9. Investment Properties

	2011					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Balance Rp
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	3,761,853,821	837,590,000	--	--	733,061,648	5,332,505,469
Menara BTS	763,336,832,449	120,763,605,547	99,917,317,846	--	--	984,017,755,842
Jumlah Perolehan	767,098,686,270	121,601,195,547	99,917,317,846	--	733,061,648	989,350,261,311
Akumulasi Perubahan						Accumulated Changes
Nilai Wajar	459,990,313,730	27,227,804,453	77,319,620,506	--	--	564,537,738,689
Nilai Tercatat	1,227,089,000,000					1,553,888,000,000
						Carrying Amount

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

	2010					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	3,613,360,577	148,493,244	--	--	3,761,853,821	Land
Menara BTS	629,292,619,443	126,470,603,602	--	7,573,609,404	763,336,832,449	BTS Tower
Jumlah Perolehan	632,905,980,020	126,619,096,846	--	7,573,609,404	767,098,686,270	Total Acquisition Cost
Akumulasi Perubahan						Accumulated Changes
Nilai Wajar	271,401,019,980	188,589,293,750	--	--	459,990,313,730	in Fair Value
Nilai Tercatat	904,307,000,000				1,227,089,000,000	Carrying Amount

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 ditentukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen. Nilai wajar dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas (Discounted Cash Flows) atas pendekatan pendapatan (income approach) dan pendekatan biaya (cost approach) untuk menara BTS dan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar (Market Data Approach) untuk nilai wajar tanah. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas properti investasi:

The fair value of investment properties are determined by KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, an independent appraiser. Fair value of the BTS tower was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach and cost approach, while Market Data Approach method was used in calculating the fair value of land. Assumptions used by the appraiser to determine the fair value of investment properties are as follows:

	2011	2010	
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan Weighted Average Cost of Capital	11.68%	14.35%	Discount Rate (Yearly) using Weighted Average Cost of Capital
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	5.3%	7%	Inflation Rate (Yearly)
Umur Manfaat Menara BTS	30 Tahun/ Years	30 Tahun/ Years	Useful Life of BTS Tower

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 22 Maret 2012, 29 Februari 2012 dan 11 Maret 2011, nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 1.553.888.000.000 dan 1.227.089.000.000.

Based on appraisal reports dated March 22, 2012, February 29, 2012 and March 11, 2011, the fair value of investment property on December 31, 2011 and 2010 are Rp 1,553,888,000,000 and Rp 1,227,089,000,000, respectively.

Perubahan nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp 77.319.620.506 dan Rp 188.589.293.750.

Changes in fair value for the years ended December 31, 2011 and 2010 of Rp 77,319,620,506 and Rp 188,589,293,750, respectively, were recorded to statements of comprehensive income.

Penambahan pada tahun 2010 terutama merupakan penambahan aset kolokasi dan pembelian properti investasi dari PT Jaring Lintas Indonesia (JLI) sesuai Perjanjian Jual Beli No. 00996/STP-JALIN/ASSET/XI/10 tanggal 22 Nopember 2010. Penambahan pada 2011 terutama berasal dari akuisisi entitas anak dan aset kolokasi.

Additions in 2010 are mainly from the addition of collocation assets and purchase of investment properties from PT Jaring Lintas Indonesia (JLI) according to Sale and Purchase Agreement No. 00996/STP-JALIN/ASSET/XI/10 dated November 22, 2010. Additions in 2011 are mainly resulting from acquisition of subsidiary and collocation assets.

Properti investasi dijadikan jaminan atas pinjaman Grup (Catatan 13).

Investment property is pledged as security for bank loans obtained by the Group (Note 13).

Seluruh menara BTS Grup telah diasuransikan terhadap segala bentuk risiko kepada PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Adira Dinamika, PT MAA General Insurance,

The Group's BTS towers have been insured against all risks to PT Asuransi Mega Pratama, PT Asuransi Adira Dinamika, PT MAA General Insurance, PT Asuransi Tri Pakarta and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

PT Asuransi Tri Pakarta dan PT Chartis Insurance Indonesia, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 898.764.234.945 dan Rp 763.600.000.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

PT Chartis Insurance Indonesia, third parties, with a sum insured of Rp 898,764,234,945 and Rp 763,600,000,000 as of December 31, 2011 and 2010, respectively. Management is of the opinion that the sum insured is adequate to cover possible loss that may occur.

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

2011							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiaries	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Harga Perolehan							Acquisition Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	733,061,648	--	--	--	(733,061,648)	--	Land
Menara Bergerak	--	30,698,038,456	--	--	--	30,698,038,456	Transportable Towers
Peralatan dan Perabot							Office Equipment and
Kantor	2,636,400,404	1,920,772,723	1,324,127,874	24,087,360	--	5,857,213,641	Furnitures
Kendaraan	399,470,751	1,278,185,662	14,024,273	196,845,818	--	1,494,834,868	Vehicles
Sub Jumlah	3,768,932,803	33,896,996,841	1,338,152,147	220,933,178	(733,061,648)	38,050,086,965	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	--	557,933,777	631,191,726	--	--	1,189,125,503	Construction in Progress
Jumlah	3,768,932,803	34,454,930,618	1,969,343,873	220,933,178	(733,061,648)	39,239,212,468	Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Menara Bergerak	--	9,714,038,456	--	--	--	9,714,038,456	Transportable Towers
Peralatan dan Perabot							Office Equipment and
Kantor	1,187,172,868	520,472,723	725,454,420	629,724	--	2,432,470,287	Furnitures
Kendaraan	29,696,104	287,785,662	35,764,978	8,494,080	--	344,752,664	Vehicles
Jumlah	1,216,868,972	10,522,296,841	761,219,398	9,123,804	--	12,491,261,407	Total
Nilai Tercatat	2,552,063,831					26,747,951,061	Carrying Amount

2010						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	--	733,061,648	--	--	733,061,648	Land
Peralatan dan Perabot						Office Equipment and
Kantor	1,943,416,957	692,983,447	--	--	2,636,400,404	Furnitures
Kendaraan	31,734,000	367,736,751	--	--	399,470,751	Vehicles
Sub Jumlah	1,975,150,957	1,793,781,846	--	--	3,768,932,803	Sub Total
Aset Dalam Penyelesaian	5,799,672,943	1,773,936,461	--	(7,573,609,404)	--	Construction in Progress
Jumlah	7,774,823,900	3,567,718,307	--	(7,573,609,404)	3,768,932,803	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Peralatan dan Perabot	--				--	Office Equipment and
Kantor	598,418,710	588,754,158	--	--	1,187,172,868	Furnitures
Kendaraan	14,096,125	15,599,979	--	--	29,696,104	Vehicles
Jumlah	612,514,835	604,354,137	--	--	1,216,868,972	Total
Nilai Tercatat	7,162,309,065				2,552,063,831	Carrying Amount

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 761.219.398 dan Rp 604.354.137 dicatat pada beban umum dan administrasi (Catatan 22).

Depreciation expense for the years ended December 31, 2011 and 2010 of Rp 761,219,398 and Rp 604,354,137, respectively, is recorded to general and administrative expenses (Note 22).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Kendaraan Perusahaan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Lippo Insurance Tbk, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Tri Pakarta dan PT Asuransi Astra Buana (Garda Motor), seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 42.697.392.000 dan Rp 200.870.000 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

The Company's vehicles have been insured against fire, thieves, damages and other risks to PT Lippo Insurance Tbk, PT Zurich Insurance Indonesia, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Tri Pakarta and PT Asuransi Astra Buana (Garda Motor), third parties, with a sum insured of Rp 42,697,392,000 and Rp 200,870,000 as of December 31, 2011 and 2010, respectively. The management is of the opinion that the sum insured amount is adequate to cover possible losses that may occur.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2011 and 2010, the management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment in value of property and equipment.

11. Beban Masih Harus Dibayar

11. Accrued Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
Bunga Pinjaman	19,207,892,109	1,312,722,223	Loan Interest
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	6,766,761,569	--	Repairs, Renovation and Maintenance
Sewa Lahan	4,097,037,033	--	Land Lease
Jasa Profesional	1,361,448,500	--	Professional Fee
Beban Provisi	793,000,000	--	Provision
Asuransi	721,131,200	--	Insurance
Lain-lain	2,677,803,849	459,696,462	Others
Jumlah Beban Masih Harus Dibayar	35,625,074,260	1,772,418,685	Total Accrued Expenses

Bunga pinjaman merupakan bunga atas fasilitas pinjaman diperoleh Perusahaan (lihat Catatan 13).

Loan interest represents accrual of interest from bank loan facilities obtained by the Company (see Note 13).

12. Pendapatan Ditangguhkan

12. Deferred Income

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa menara BTS dari pihak ketiga sebagai berikut:

This account represents deferred income from rental of BTS towers to third parties as follows:

	2011	2010	
	Rp	Rp	
PT Ericsson Indonesia	87,147,702,035	93,393,652,855	PT Ericsson Indonesia
PT Bakrie Telecom Tbk	39,749,452,169	39,748,852,873	PT Bakrie Telecom Tbk
PT XL Axiata Tbk	28,594,624,887	--	PT XL Axiata Tbk
PT First Media Tbk	4,382,525,995	--	PT First Media Tbk
PT Hutchison CP Telecommunications	2,778,500,460	--	PT Hutchison CP Telecommunications
PT Telekomunikasi Selular	2,203,129,540	1,008,314,262	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat (Persero) Tbk	1,528,010,959	1,438,839,560	PT Indosat (Persero) Tbk
Lain-lain	1,384,656,460	968,828,262	Others
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	167,768,602,505	136,558,487,812	Total Deferred Income

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

13. Pinjaman Bank

13. Bank Loan

	2011 Rp	2010 Rp	
Perusahaan			Company
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pinjaman Sindikasi			Syndicated Loan
PT CIMB Niaga Tbk	260,347,370,370	--	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	223,154,888,889	--	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	213,440,203,704	--	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
The Royal Bank of Scotland N.V, cabang Jakarta	106,357,537,037	--	The Royal Bank of Scotland N.V, Jakarta Branch
Sub Jumlah	803,300,000,000	--	Sub Total
PT CIMB Niaga Tbk	--	236,666,666,678	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	--	56,000,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Entitas Anak			Subsidiary
PT CIMB Niaga Tbk	81,475,505,208	--	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	17,603,558,292	--	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Sub Jumlah	99,079,063,500	292,666,666,678	Sub Total
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	(40,588,359,821)	(2,050,445,740)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	150,568,701,471	102,666,666,667	Less: Current Portion
Bagian yang Jatuh Tempo Lebih dari Satu Tahun	711,222,002,208	187,949,554,271	Long-Term Portion

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (Perusahaan)

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (Company)

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 12 Januari 2011, sebagaimana terakhir diubah berdasarkan Amendment Agreement tanggal 14 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Sindikasi dari Standard Chartered Bank, cabang Jakarta, The Royal Bank of Scotland N.V, cabang Jakarta, PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 1.080.000.000.000 dan jangka waktu 5 tahun yang terutama digunakan untuk tujuan membayar (refinancing) semua pinjaman bank yang ada dan membayar sebagian hutang kepada pemegang saham dan sisanya untuk modal kerja dan pengeluaran investasi terkait penambahan properti investasi.

Syndicated Loan

On January 12, 2011, as latest amendment on December 14, 2011, the Company obtained Syndication Loan facility from Standard Chartered Bank, Jakarta Branch, The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for a maximum credit limit of Rp 1,080,000,000,000 which is mainly used for refinancing all existing bank loan and a portion of the shareholder loan and the remaining will be used for working capital requirements and investment costs in connection with the additions to investment properties.

Pinjaman ini akan dibayar mulai Maret 2012 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR + 4,5% per tahun.

The loan will be paid in installments starting March 2012 and bears interest of JIBOR + 4.5% per annum.

Jaminan atas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

- Pengalihan hak atas Master Lease Agreement, Co-Location Lease Agreement dan Land Lease Agreement;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan;
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari Master Lease Agreement, Co-Location Lease Agreement dan Land Lease Agreement;
- Fidusia atas pinjaman subordinasi;

The loan is secured by:

- Transfer of rights on Master Lease Agreement, Co-location Lease Agreement and Land Lease Agreement
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company;
- Fiducia over the receivables to be received by the Company in respect of Master Lease Agreement, Co-Location Lease Agreement and Land Lease Agreement;
- Fiduciary over subordinated loans;

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara milik Perusahaan;
- Jaminan atas rekening di bank tertentu;
- Jaminan atas saham PT Kharisma Indah Ekaprima dan PT Titan Technology;

Perusahaan juga harus memenuhi beberapa rasio keuangan tertentu.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan liabilitas bagi Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga atau memiliki dampak yang serupa dalam rangka meningkatkan hutang keuangan atas pembiayaan perolehan aset;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun;
- Membayar bunga pinjaman apapun atas pinjaman subordinasi sebelum tanggal jatuh tempo berakhir, kecuali dengan kondisi tertentu dipenuhi;
- Mengadakan perjanjian yang mengakibatkan perubahan kendali atas Perusahaan;
- Mengalihkan sebagian atau keseluruhan hak dan liabilitas Perusahaan kepada pihak lain, kecuali atas persetujuan pemberi pinjaman.

Pada tanggal 12 Januari 2011, terkait dengan fasilitas pinjaman sindikasi di atas, Perusahaan juga melakukan perjanjian *Cash and Accounts Management Agreement* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (*agent*) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (*security agent* dan *account bank*) sebagaimana diubah dengan addendum I tanggal 17 Januari 2011.

Perjanjian ini mengatur antara lain, pembukaan, pengelolaan, penggunaan, pembatasan rekening Perusahaan dan pengelolaan arus kas rekening Perusahaan.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 117/CBG/JKT/09 tanggal 13 Mei 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Investasi dari Bank Niaga yang digunakan untuk pembiayaan kembali menara BTS Perusahaan dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 200.000.000.000, memiliki jangka waktu pengembalian 48 (empat puluh delapan) bulan dan dikenakan bunga sebesar 15,5% per tahun yang dapat disesuaikan sewaktu-waktu oleh Bank Niaga.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

- *Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the towers located;*
- *Pledge over certain accounts; and*
- *Pledge over shares of PT Kharisma Indah Ekaprima and PT Titan Technology.*

The Company shall comply certain financial ratios based on the facility agreement.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- *Acquire, purchase and invest in business, assets or in any other person when certain criteria is not met*
- *Pledge part or all of the assets of the Company to other parties;*
- *Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;*
- *Enter into an agreement that could result to a liability for the Company to pay to third parties or have a similar impact in order to improve the financial debt for financing the acquisition of assets;*
- *Sell or transfer or rent out / submit the right to use the Company's assets in any form;*
- *Pay any interest on subordinated loan before its due date, unless on certain conditions are met;*
- *Enter into an agreement that could result to a change in the control of the Company;*
- *Transfer part or all of its rights and liabilities of the Company to other parties, unless approved by the lender.*

On January 12, 2011, in relation to the syndicated loan facility above, the Company also entered into Cash and Accounts Management Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (agent) and PT Bank CIMB Niaga Tbk (security agent and account bank) as amended with addendum I dated January 17, 2011.

This agreement sets forth among others, opening, management, utilization, restriction of the Company's account and cash flow management of the Company.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Based on Loan Agreement No. 117/CBG/JKT/09 dated May 13, 2009, the Company obtained Investment Loan facility from Bank Niaga for refinancing of the Company's BTS towers with total loan facility of Rp 200,000,000,000 payable in 48 (forty eight) months. This loan bears an annual interest rate of 15.5% which can be adjusted by Bank Niaga from time to time.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

Selanjutnya, pada tanggal 5 Februari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan Bank Niaga, sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 032/CBG/JKT/2010, dimana Bank Niaga memberikan tambahan fasilitas Pinjaman Investasi sejumlah Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu 48 bulan.

Jaminan atas fasilitas Pinjaman Investasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Menara BTS milik Perusahaan sebesar 150% dari plafon fasilitas;
- Hak gadai atas saham Perusahaan;
- Hak penagihan maupun kepentingan lain yang dimiliki Perusahaan dengan perusahaan-perusahaan penyewa menara BTS Perusahaan;
- Rekening penampungan Perusahaan di Bank Niaga; dan
- Jaminan pribadi dari pemegang saham, komisaris dan direksi Perusahaan.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Niaga, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset Perusahaan yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman ini, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;
- Menjaminkan/mengagunkan, dengan cara apapun, kekayaan Perusahaan kepada orang/pihak lain;
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan liabilitas bagi Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga dan berakibat material bagi Niaga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari;
- Menjamin langsung maupun tidak langsung pihak ketiga lainnya, kecuali melakukan endorsemen atas surat-surat yang dapat diperdagangkan untuk keperluan pembayaran atau penagihan transaksi-transaksi lain yang umum dalam menjalankan usaha;
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain, atau menerima pinjaman dari pihak lain, termasuk bank atau lembaga keuangan, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari dan Bank Niaga tidak menyetujui penambahan plafon kredit atau fasilitas lainnya;
- Mengadakan perubahan, perluasan atau penyempitan dari sifat dan kegiatan usaha Perusahaan yang saat ini sedang dijalankan;
- Mengadakan perubahan anggaran dasar, susunan pemegang saham, susunan direksi dan nilai saham Perusahaan;
- Melakukan pembubaran, merger, akuisisi, konsolidasi, atau reorganisasi;
- Mengumumkan dan membagikan dividen saham;
- Membayar atau membayar kembali tagihan berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham Perusahaan baik berupa jumlah pokok, bunga dan lain-lain;

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Subsequently, based on Loan Agreement No. 032/CBG/JKT/2010 dated February 5, 2010, the Company entered into a credit agreement with Bank Niaga, whereas Bank Niaga provided an additional investment loan facility of Rp 100,000,000,000, payable in 48 months.

These loan facilities are secured by:

- BTS towers owned by the Company of 150% from facility limit;
- Pledge over the Company's shares;
- Rights on collection and other interests owned by the Company with lessees of the Company's BTS towers;
- The Company's escrow accounts in Bank Niaga; and
- Personal guarantee from shareholders, commissioners and directors of the Company.

During the loan facility period, without prior written consent from Bank Niaga, the Company is restricted to, among others:

- Sell or transfer the right or lease/assign the use all or portion of the Company's assets pledged as security of this loan facility, unless in normal course of daily business activities;
- Pledge, in any way, the Company's assets to another person/party;
- Enter into any agreement which will incur a liability to the Company to pay to third party that has a material impact to Bank Niaga, unless in the conduct of the Company's normal daily business activities;
- Directly or indirectly guarantee other third party, except for endorsement on marketable securities for payment purposes or collection of other common transactions in the normal course of business;
- Provide or receive a loan from a third party, including banks and other financial institutions, unless Bank Niaga did not approve an additional credit limit or loan facility and it is needed for the Company to conduct its daily business;
- Make changes, expansion or constriction in nature and business activity currently operated by the Company;
- Make changes to the article of association, shareholders composition, directors composition and the share value of the Company;
- Perform liquidation, merger, acquisition, consolidation or re-organization;
- Declare and distribute share dividend;
- Pay or re-pay any receivables in any form which currently and/or in the future would be provided by the Company's shareholders, both principal, interest and others; and

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

- Mengajukan moratorium, penundaan pembayaran liabilitas, penundaan liabilitas pembayaran hutang, atau kepailitan.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 26 Januari 2011.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit Investasi dengan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Perjanjian Kredit Investasi dengan nomor RCO.SMG/120/PK-KI/2010 No. 74 yang dibuat dihadapan notaris Ny. Ira Sudjono SH. Perjanjian kredit ini merupakan tindak lanjut dari kesepakatan yang diberikan oleh Bank Mandiri sesuai Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK) No. CBC.SMG/241/2010 tanggal 25 Pebruari 2010, dimana Bank Mandiri bersedia untuk memberikan fasilitas Kredit Investasi kepada Perusahaan dengan jumlah plafon kredit sebesar Rp 150.000.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- Piutang sewa/tagihan atas kontrak sewa 126 unit menara telekomunikasi milik Perusahaan;
- Deposito berjangka dengan nilai minimum Rp 4.000.000.000;
- 126 unit menara telekomunikasi milik Perusahaan berikut perijinan dan dokumen kepemilikan; dan
- *Personal guarantee* dari direksi Perusahaan.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mandiri, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Melakukan perubahan anggaran dasar Perusahaan termasuk di dalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham;
- Memindahtangankan barang agunan;
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain/pihak lain yang menambah risiko termasuk namun tidak terbatas pada fasilitas transaksi derivatif, kecuali pinjaman dari pemegang saham;
- Melakukan transaksi dengan pihak lain diluar kewajaran praktek bisnis;
- Melunasi hutang Perusahaan kepada pemegang saham;
- Mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha dan kepentingan pribadi;
- Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
- Membatalkan secara sepihak terhadap kontrak sewa tower yang dibiayai bank dengan pihak tenant.

Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 26 Januari 2011.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

- File for moratorium, postponement of obligation payment, postponement of liability payment or bankruptcy.

This loan has been fully paid by the Company on January 26, 2011.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On May 25, 2010, the Company has signed an Investment Loan Agreement with Bank Mandiri, as stated in the Deed of Investment Loan Agreement No. RCO.SMG/120/PK-KI/2010 No. 74 made in the presence of Ny. Ira Sudjono S.H., a notary. This loan agreement was executed based on Loan Offering Letter (Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK)) No. CBC.SMG/241/2010 dated February 25, 2010, where Bank Mandiri is available to provide Investment Loan facility to the Company with a maximum loan plafond of Rp 150,000,000,000.

This facility is secured by the Company's assets as follows:

- *Lease receivables/ bills on lease contracts of 126 units telecommunication towers owned by the Company;*
- *Time deposit with minimum amount of Rp 4,000,000,000;*
- *126 units of telecommunication towers owned by the Company including permit and ownership documents; and*
- *Personal guarantee from directors of the Company.*

During the loan period, without prior written consent of Bank Mandiri, the Company is not allowed to, among others:

- *Make changes to the articles of association of the Company including shareholders, management, capital and share value;*
- *Transfer the collaterals;*
- *Obtain credit facilities or loans from other banks/ other party that increase risk, including but not limited to derivatives transaction facilities, except for shareholder loan;*
- *Conduct transactions with other parties outside the ordinary course of business;*
- *Settle the Company's shareholder loan;*
- *Take portion of dividend or capital for outside business and personal interests;*
- *Bind as guarantor or guarantee the Company's assets to other party; and*
- *Unilaterally terminate tower lease contract with the tenants which financed by Bank Mandiri.*

This investment loan has been fully paid by the Company on January 26, 2011.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

PT Sarana Inti Persada (entitas anak)

PT CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman investasi sejak 2008 untuk *re-financing* pinjaman yang diperoleh dan *post project financing* dari BTS entitas anak. Pinjaman ini dikenakan bunga 12,5% per tahun yang dapat disesuaikan sewaktu-waktu oleh Bank Niaga dan memiliki jangka waktu pengembalian 6-8 tahun sesuai dengan masing-masing tanggal penarikan.

Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap dan properti investasi tertentu milik entitas anak dan hak pengelolaan dan penyewaan BTS.

Saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sejumlah Rp 81.475.505.208 pada tanggal 31 Desember 2011.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Fasilitas Al Murabahah I

Pada tanggal 13 Juli 2007, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman Al Murabahah Kredit Modal Kerja dari PT Bank Muamalat Tbk. dengan plafon sebesar Rp 38.000.000.000 dengan margin keuntungan sebesar 16,50% yang digunakan untuk pembiayaan proyek PT Mobile-8 Telecom. Pinjaman ini dijamin dengan properti investasi tertentu milik entitas anak, piutang dan *corporate guarantee* PT Hariff Techno Innovations, pemegang saham terdahulu serta proyek yang dibiayai yang terletak di wilayah Jawa Barat. Saldo pinjaman atas fasilitas ini adalah sejumlah Rp 17.603.558.292 pada tanggal 31 Desember 2011.

PT Sarana Inti Persada (subsidiary)

PT CIMB Niaga Tbk (Bank Niaga)

Since 2008 the subsidiary has obtained loan facility for the *re-financing* of loan obtained and the *post project financing* of the subsidiary's BTS. This loan bears an annual interest of 12.5% which subject to change from time to time by Bank Niaga and repayable in 6-8 years from withdrawal date.

This loan was secured by the subsidiary's certain fixed assets and investment properties and the rights to operate and lease of the BTS.

As of December 31, 2011, balance of this loan facility is Rp 81,475,505,208.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Al Murabahah I Facility

On July 13, 2007, the subsidiary obtained a loan facility of Al Murabahah Working Capital Loan from PT Bank Muamalat Tbk with a plafond amounting to Rp 38,000,000,000 with a profit margin of 16,50% and used for project financing PT Mobile-8 Telecom. The loan is secured by the subsidiary's certain investment properties, accounts receivable and corporate guarantee of PT Hariff Techno Innovations, the former shareholder of the subsidiary and the funded project in West Java. The balance of the loan facility is Rp 17,603,558,292 as of December 31, 2011.

14. Hutang Lain-lain

Akun ini merupakan hutang terkait sewa lahan sehubungan dengan pembelian 543 menara BTS milik PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2009.

14. Other Payables

This account represents payables on land lease extension related to the purchase of 543 BTS towers owned by PT Bakrie Telecom Tbk in 2009.

15. Hutang Pemegang Saham

Berdasarkan Perjanjian Hutang tanggal 17 Oktober 2008, sebagaimana diamandemen tanggal 28 April 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pendanaan dari PT Kharisma Indah Ekaprima dengan jumlah maksimum yang akan ditentukan kemudian. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga sebesar 7,5% dan tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo.

Saldo pinjaman Perusahaan sebesar Rp 564.791.679.740 (termasuk hutang bunga Rp 102.291.679.740) dan Rp 710.652.535.904 (termasuk bunga Rp 68.152.535.904) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Tidak ada aset Perusahaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman ini.

15. Shareholder Loan

Based on Loan Agreement dated October 17, 2008, as amended on April 28, 2009, the Company obtained loan facility from PT Kharisma Indah Ekaprima with a maximum facility which is yet to be determined. The loan bears an annual interest of 7.5% and has no definite terms of payments.

The loan balance as of December 31, 2011 and 2010 is amounted to Rp 564,791,679,740 (including accrued interest of Rp 102,291,679,740) and Rp 710,652,535,904 (including accrued interest of Rp 68,152,535,904), respectively.

The Company has no assets that pledged as a collateral for this loan.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

16. Instrumen Derivatif

Pada tanggal 14 Februari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar Rp 720.000.000.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka menghindari fluktuasi suku bunga dari pinjaman sindikasi (lihat Catatan 13).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 14 Februari 2011.
- Tanggal efektif adalah 26 April 2011.
- Tanggal pengakhiran adalah 31 Desember 2015.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap sebesar 9,55% per tahun.
- Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan JIBOR.

Instrumen derivatif ini memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2011 diakui dan dicatat sebagai hutang derivatif dan perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian kerugian atas instrumen lindung nilai dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sebesar Rp 37.994.084.041.

16. Derivative Instrument

On February 14, 2011, the Company entered into an interest rate swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value of Rp 720,000,000,000. This derivative is used to mitigate the risk of interest rate fluctuation of syndication loan (see Note 13).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is February 14, 2011.
- Effective date is April 26, 2011.
- Closing date is December 31, 2015.
- The Company is the payer of fixed interest rate of 9.55% per annum.
- Standard Chartered Bank is the payer of floating interest rate of JIBOR.

This derivative instrument is qualified for the criteria of hedge accounting based on PSAK No. 55 (Revised 2006). Therefore, the fair value of derivative as of December 31, 2011 is recognized and recorded under derivative payable and the changes in fair value is recorded as a portion of loss on hedging instrument and is presented as part of equity for the amounting of Rp 37,994,084,041.

17. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Perusahaan per 31 Desember 2011 dan 2010 dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution yang laporannya masing-masing bertanggal 14 Februari 2012 dan 10 Maret 2011.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Usia Pensiun Normal	55 tahun/55 years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	7.5%; 2010: 8.5%	Discount Rate
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji	8% per tahun/per annum	Salary Increase Projection Rate
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalita/ 10% from mortality rate	Permanent Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun/ 10% up to 25 years old, then proportionally decline to 0.5% at 45 years old	Resignation Rate
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2/ Indonesia Mortality Table 2	Table of Mortality
Metode	Projected Unit Credit	Method

17. Estimated Liability on Employee Benefits

The estimated liability on employee benefits as of December 31, 2011 and 2010 were calculated by PT Eldridge Gunaprima Solution, with its reports dated February 14, 2012 and March 10, 2011.

Actuarial assumptions used to determine employee benefit expenses and liabilities are as follows:

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the estimated liability on employee benefits in the statements of financial position are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Liabilitas Awal Tahun	1,090,832,000	411,297,000	<i>Liability at the Beginning of the Year</i>
Beban Manfaat Karyawan yang Diakui di Tahun Berjalan	1,874,372,000	679,535,000	<i>Current Year Employee Benefits Expense</i>
Pembayaran Imbalan	(11,509,000)	--	<i>Actual Benefit Payments</i>
Liabilitas Akhir Tahun	2,953,695,000	1,090,832,000	<i>Liability at the End of The Year</i>

Rincian beban manfaat kerja karyawan yang diakui di tahun/periode berjalan adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expenses for the current year are as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Beban Jasa Kini	1,010,504,000	493,731,000	<i>Current Service Cost</i>
Beban Bunga	148,478,000	55,628,000	<i>Interest Cost</i>
Amortisasi Biaya Jasa Lalu - Non Vested	--	249,000	<i>Amortization of Past Service Cost - Non Vested</i>
Pengakuan Biaya Jasa Lalu - Vested	--	77,349,000	<i>Recognition of Past Service Cost - Vested</i>
Beban Transfer dari Perusahaan Lain	715,379,000	87,030,000	<i>Cost of Transferred Employees</i>
Kerugian (Keuntungan) Aktuarial dan Efek Perubahan Liabilitas	11,000	(34,452,000)	<i>Actuarial Gains (Losses) and Effect of Changes on Liability</i>
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	1,874,372,000	679,535,000	<i>Total Employee Benefits Expense</i>

18. Modal Saham

18. Share Capital

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 3 September 2010 yang dibuat di hadapan Sindian Osaputra, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, telah diadakan perubahan anggaran dasar Perusahaan antara lain sebagai berikut:

Based on the deed No. 4 dated September 3, 2010 made in presence of Sindian Osaputra, S.H., MKn, Notary in Jakarta, the Company's articles of association were amended as follow:

- Pembagian dividen dari laba ditahan seluruhnya sebesar Rp 45.000.000.000 yang dikonversikan menjadi saham dengan rincian sebagai berikut:

- *Distribution of share dividend from retained earnings of Rp 45,000,000,000 converted to shares with details as follows:*

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	42,300	42,300,000,000	<i>PT Kharisma Indah Ekaprima</i>
PT Titan Technology	2,700	2,700,000,000	<i>PT Titan Technology</i>
Jumlah	45,000	45,000,000,000	<i>Total</i>

- Peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebesar Rp 5.000.000.000 yang terbagi atas 5.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp 200.000.000.000 terbagi atas 200.000 saham.

- *Increase in authorized capital from Rp 5,000,000,000 divided into 5,000 shares with par value of Rp 1,000,000 per share, to Rp 200,000,000,000 divided into 200,000 shares.*

Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusan No. AHU-44239.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 8 September 2010.

The amendment of the Company's articles of association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decree No. AHU-44239.AH.01.02. Year 2010 dated September 8, 2010.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Solusi Tunas Pratama No. 61 Tanggal 24 September 2010 yang dibuat di hadapan Sindian Osaputra, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal yang semula sebesar Rp 1.000.000 per saham menjadi masing-masing sebesar Rp 100. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-46156.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 30 September 2010.

Subsequently, based on the deed No. 61 dated September 24, 2010 made in presence of Sindian Osaputra, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to split the par value which originally was Rp 1,000,000 per share to Rp 100 per share. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-46156.AH.01.02. Year 2010 dated September 30, 2010.

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2010, setelah pembagian dividen dan pemecahan nominal saham, menjadi sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2010 after the dividend distribution and stock split is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	470,000,000	94.00	47,000,000,000	PT Kharisma Indah Ekaprima
PT Titan Technology	30,000,000	6.00	3,000,000,000	PT Titan Technology
Jumlah	500,000,000	100.00	50,000,000,000	Total

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.11 tanggal 21 Oktober 2011 yang dibuat dihadapan Rini Yulianti SH, Notaris di Jakarta, sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 saham, disetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari sebesar Rp 50.000.000.000 menjadi sebesar Rp 60.000.000.000.

Based on the deed of shareholders decision No. 11 dated October 21, 2011 made in presence of Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta, in connection to Initial Public Offering of the Company's shares amounting to 100,000,000 shares, it is approved the increase of the Company's issued and fully paid capital from Rp 50,000,000,000 to Rp 60,000,000,000.

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2011 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	470,000,000	78.33	47,000,000,000	PT Kharisma Indah Ekaprima
PT Titan Technology	30,000,000	5.00	3,000,000,000	PT Titan Technology
Masyarakat	100,000,000	16.67	10,000,000,000	Public
Jumlah	600,000,000	100.00	60,000,000,000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2011, Direksi Perusahaan memiliki saham Perusahaan sebanyak 190.000 saham atau setara dengan 0,03% dari jumlah saham beredar.

As of December 31, 2011, the Company's directors owns 190,000 shares or equivalent to 0.03% of the total outstanding shares.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

19. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari penawaran umum saham perdana Perusahaan setelah dikurangi biaya emisi saham, sebagai berikut:

	<u>2011</u> <u>Rp</u>
Agio sebagai Hasil Penawaran Umum Perdana Saham Tahun 2011	330,000,000,000
Biaya Emisi Saham	<u>(9,475,702,612)</u>
Jumlah	<u>320,524,297,388</u>

19. Additional Paid-in Capital - Net

This account represents premium of par value of shares issued pursuant to the Company's initial public offering (IPO) after deducting the share issuance costs as follows:

<i>Premium of Shares Issued from Initial Public Offering in the year 2011</i>
<i>Shares Issuance Costs</i>
<i>Total</i>

20. Pendapatan Usaha

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara BTS dari pihak ketiga, sebagai berikut:

	<u>2011</u> <u>Rp</u>	<u>2010</u> <u>Rp</u>
PT Bakrie Telecom Tbk	165,279,179,253	152,822,233,058
PT Ericsson Indonesia	80,651,020,232	115,724,962,948
PT Telekomunikasi Selular	17,017,044,323	3,173,928,046
PT First Media Tbk	14,747,847,834	–
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	12,896,172,904	3,969,672,265
PT Indosat (Persero) Tbk	10,271,271,564	7,240,413,787
PT Hutchison CP Telecommunications	10,239,433,585	2,781,164,591
PT XL Axiata Tbk	9,508,702,427	–
PT Smart Telecom	6,244,003,045	–
Lain-lain	4,101,122,922	653,661,290
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>330,955,798,089</u>	<u>286,366,035,985</u>

<i>PT Bakrie Telecom Tbk</i>
<i>PT Ericsson Indonesia</i>
<i>PT Telekomunikasi Selular</i>
<i>PT First Media Tbk</i>
<i>PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk</i>
<i>PT Indosat (Persero) Tbk</i>
<i>PT Hutchison CP Telecommunications</i>
<i>PT XL Axiata Tbk</i>
<i>PT Smart Telecom</i>
<i>Others</i>
<i>Total Revenues</i>

Tidak ada pendapatan dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

This account represents revenues from lease of BTS towers to third parties as follows:

There are no revenues from related parties for the years ended December 31, 2011 and 2010.

21. Beban Pokok Pendapatan

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u> <u>Rp</u>	<u>2010</u> <u>Rp</u>
Amortisasi:		
Sewa Lahan	31,901,127,149	30,348,527,150
Perizinan dan Lain-lain	18,295,375,601	16,951,644,268
Jaringan Serat Optik	3,401,360,544	3,401,360,544
Pemeliharaan dan Perbaikan	15,258,368,531	7,742,299,573
Jasa Keamanan dan Lain-lain	8,420,824,481	9,123,275,232
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	<u>77,277,056,306</u>	<u>67,567,106,767</u>

This account consists of:

<i>Amortization:</i>
<i>Land Lease</i>
<i>Permit and Others</i>
<i>Fiber Optic</i>
<i>Permit and Others</i>
<i>Security Services and Others</i>
<i>Total Cost of Revenues</i>

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

22. Beban Operasional

22. Operating Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2011 Rp	2010 Rp	
Gaji dan Tunjangan	19,329,132,200	9,408,961,698	Salaries and Allowances
Perlengkapan dan Biaya Kantor	2,729,965,505	1,349,919,814	Office Expenses and Supplies
Perjalanan dan Akomodasi	1,864,377,276	1,234,432,122	Travel and Accomodation
Imbalan Kerja (lihat Catatan 17)	1,862,863,000	679,535,000	Employee Benefits (see Note 17)
Jasa Profesional	1,321,277,541	1,368,809,864	Professional Fee
Pemasaran	1,217,715,203	1,047,180,656	Marketing
Amortisasi Sewa Kantor	791,944,445	750,000,000	Amortization of Office Rent
Penyusutan Aset Tetap (lihat Catatan 10)	761,219,398	604,354,137	Depreciation of Property and Equipment (see Note 10)
Lain-Lain	638,155,189	523,996,612	Others
Jumlah Beban Operasional	30,516,649,757	16,967,189,903	Total Operating Expenses

23. Beban Bunga

23. Interest Expense

Akun ini merupakan beban bunga atas pinjaman (lihat Catatan 13 dan 15).

This account represents interest expenses from loans (see Notes 13 and 15).

24. Perpajakan

24. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak Penghasilan Pasal 28.A - Perusahaan	9,569,700,713	–	Income Tax Article 28.A - the Company
Pajak Pertambahan Nilai	3,211,265,541	22,500,881,835	Value Added Tax
Jumlah Pajak Dibayar di Muka	12,780,966,254	22,500,881,835	Total Prepaid Taxes

Pada tanggal 12 Juli 2010 Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2007 dan 2008 yang terdiri dari:

On July 12, 2010, the Company received a tax assessment result for fiscal year 2007 and 2008 which consists of:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Nomor/ Number	Jumlah/ Amount Rp	Keterangan/ Description
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2008	No. 00025/406/08/013/10	436,645,027	Surat Keterangan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)/ Overpayment Tax Notice
Pajak Penghasilan Pasal 21/ Tax Article 21	2007	No. 00023/201/07/013/10	241,820	Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment of Tax Notice
Pajak Penghasilan Pasal 23/ Tax Article 23	2007	No. 00030/203/07/013/10	815,850	Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment of Tax Notice
Pajak Penghasilan Pasal 21/ Tax Article 21	2008	No. 00026/201/08/013/10	8,026,659	Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment of Tax Notice
Pajak Penghasilan Pasal 23/ Tax Article 23	2008	No. 00031/203/08/013/10	408,007,017	Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment of Tax Notice
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2008	No. 00048/207/08/013/10	38,777,300	Surat Keterangan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)/ Underpayment of Tax Notice
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2007	No. 00002/506/07/013/10	–	Surat Ketetapan Pajak (SKP) Nihil/ Nil Tax Notice
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2007	No. 00014/507/07/013/10	–	Surat Ketetapan Pajak (SKP) Nihil/ Nil Tax Notice
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)/ Tax Article 4(2)	2008	No. 00019/540/08/013/10	–	Surat Ketetapan Pajak (SKP) Nihil/ Nil Tax Notice
Pajak Pertambahan Nilai / Value Added Tax	2008	No. 00088/107/08/013/10	23,772,099	Surat Tagihan Pajak (STP)/ Tax Collection Notice

Atas SKPLB di atas telah dilakukan pemindahbukuan dengan seluruh SKPKB pada tanggal 30 Juli 2010 dan jumlah pajak yang terhutang setelah pemindahbukuan adalah Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2008 sebesar Rp 19.223.619 yang telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 6 Agustus 2010.

On July 30, 2010, SKPLB amount mentioned above has been compensated with all SKPKB resulted to an amount after compensation of Rp 19,223,619 which is the value added tax for the year 2008. This amount has been paid by the Company on August 6, 2010.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Pada tanggal 3 Mei 2011 dan 20 Nopember 2010, Perusahaan menerima STP sebagai berikut:

On May 3, 2011 and November 20, 2010, the Company received the following STP:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Nomor/ Number	Jumlah/ Amount Rp
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2009	No. 00027/106/09/013/11	60,774,858
Pajak Penghasilan Pasal 23/ Tax Article 23	2009	No. 00006/103/09/013/10	715,082,362

Atas STP Pajak Penghasilan Badan di atas telah dilunasi pada tanggal 30 Mei 2011, sementara atas PPh Pasal 23 di atas, pada tanggal 23 Juni 2011 Direktur Jenderal Pajak dalam keputusan Nomor Kep-660/WPJ.04/2011 telah mengabulkan surat keberatan Perusahaan menjadi nihil.

The above STP Corporate Income Tax was paid on May 30, 2011, while on the above STP Tax Article 23, the tax authority has approved the Company's appeal to be nil, by its decision No. Kep-660/WPJ.04/2011, June 23, 2011.

b. Hutang Pajak

b. Taxes Payable

	2011 Rp	2010 Rp	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
PPh Pasal 4 (2)	1,192,989,472	969,962,341	Article 4 (2)
PPh Pasal 21	179,404,597	480,817,126	Article 21
PPh Pasal 23	200,306,493	469,127,535	Article 23
PPh Pasal 29			Article 29
Perusahaan	--	3,044,809,719	The Company
Entitas Anak	1,984,347,979	--	Subsidiary
Pajak Pertambahan Nilai	640,961,768	--	Value Added Tax
Jumlah Hutang Pajak	4,198,010,309	4,964,716,721	Total Taxes Payable

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expenses

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Current tax

The reconciliation between income before income taxes, as presented in the consolidated statements of comprehensive income to the estimated taxable income (tax loss) for the years ended December 31, 2011 and 2010 is as follows:

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Sesuai Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	176,028,051,757	307,756,675,918	Income before Income Tax as Presented in Consolidated Statements of Comprehensive Income
Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak yang Bersifat Final:	(10,524,340,711)	(1,788,678,021)	Income Subjected to Final Income Tax:
Beda Tetap:			Permanent Differences:
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	302,908,077	419,838,264	Salaries and Employee Benefits
Beban Pajak	60,890,858	1,459,607,315	Tax Expenses
Lain-lain	3,637,852,468	1,659,561,614	Others
Beda Waktu:			Temporary Differences:
Kenaikan Nilai Wajar atas Properti Investasi	(77,319,620,506)	(188,589,293,750)	Increase in Fair Value of Investment Property
Beban Imbalan Kerja	1,862,863,000	679,535,000	Employee Benefits
Penyusutan	(98,729,643,825)	(84,115,416,465)	Depreciation
Estimasi Penghasilan Kena Pajak (Rugi Fiskal)	(4,681,038,882)	37,481,829,875	The Company's Estimated Taxable Income (Tax Loss)
Pembulatan	(4,681,038,000)	37,481,829,000	Rounding

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

	2011 Rp	2010 Rp	
Taksiran Pajak Penghasilan Badan 2010 : 25% x Rp 37.481.829.000	--	9,370,457,250	Estimated Corporate Income Tax 2010 : 25% x Rp 37,481,829,000
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka			Prepaid Income Tax
Pajak Penghasilan Pasal 23	(7,037,031,512)	(6,159,606,255)	Income Tax Article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	(2,532,669,201)	(166,041,276)	Income Tax Article 25
Taksiran Hutang Pajak Penghasilan Badan (Lebih Bayar)	(9,569,700,713)	3,044,809,719	Estimated Corporate Income Tax Payable (Overpayment)

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The details of the deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Des 2009/ Dec 31, 2009	Dibebankan (Dikreditkan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged (Credited) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	31 Des 2010/ Dec 31, 2010	Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak/ Addition from Acquisition of Subsidiary	Dibebankan (Dikreditkan) pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Charged (Credited) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	31 Des 2011/ Dec 31, 2011	
Properti Investasi	(83,300,682,948)	(68,176,177,555)	(151,476,860,503)	(8,558,019,946)	(42,173,670,362)	(202,208,550,811)	Investment Property
Imbalan Kerja Karyawan	71,084,750	201,623,250	272,708,000	--	465,715,750	738,423,750	Employee Benefits
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(83,229,598,198)	(67,974,554,305)	(151,204,152,503)	(8,558,019,946)	(41,707,954,612)	(201,470,127,061)	Total Deferred Tax Liabilities

25. Laba Per Saham Dasar

25. Basic Earnings Per Share

	2011 Rp	2010 Rp	
Laba yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	134,320,097,145	230,411,664,363	Income Attributable to Owners of the Parent Entity
Jumlah Saham Beredar (Lembar)			Number of Shares Outstanding at Beginning of the Year:
Awal Tahun:	500,000,000	500,000,000	Issuance of New Shares from Initial Public Offering
Penerbitan Saham Baru melalui Penawaran Umum Saham Perdana	100,000,000	--	Weighted Average of Outstanding Shares
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	522,465,753	500,000,000	
Laba per Saham Dasar	257.09	460.82	Basic Earnings per Share

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

**26. Saldo dan Transaksi dengan
Pihak Berelasi**

**26. Balances and Transactions with
Related Parties**

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

In its normal activities, the Group has transactions with related parties with details as follows:

	Jumlah/ Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/Penghasilan/ Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Respective Total Assets/Liabilities/ Revenue/Expense		
	2011 Rp	2010 Rp	2011 %	2010 %	
Investasi Jangka Pendek					Short-Term Investments
PT Ciptadana Asset Management	204,000,000,000	--	7.17	--	PT Ciptadana Asset Management
Piutang Lain-lain					Other Receivables
PT Ciptadana Asset Management	3,155,176,394	--	0.11	--	PT Ciptadana Asset Management
Hutang Usaha					Accounts Payable
PT Sekawan Abadi Prima	3,155,855,292	2,121,101,954	0.16	0.16	PT Sekawan Abadi Prima
Hutang Pemegang Saham					Shareholder Loan
PT Kharisma Indah Ekaprima	564,791,679,740	710,652,535,904	29.06	53.65	PT Kharisma Indah Ekaprima
Pendapatan Lain-lain					Other Income
PT Ciptadana Asset Management	3,155,176,394	--	(50.29)	--	PT Ciptadana Asset Management
Beban Bunga					Interest Expense
PT Kharisma Indah Ekaprima	35,649,143,836	33,943,972,602	(27.63)	(43.48)	PT Kharisma Indah Ekaprima

Hubungan dan sifat saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan dengan Perusahaan/ Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	PT Sekawan Abadi Prima	Ada pengurus yang sama dengan Perusahaan/ <i>Similar certain management with the Company</i>	Hutang Usaha/ <i>Accounts Payable</i>
2.	PT Ciptadana Asset Management	Ada pengurus yang sama dengan Perusahaan/ <i>Similar certain management with the Company</i>	Investasi Jangka Pendek, Piutang Lain-lain, Pendapatan Lain-lain/ <i>Short-Term Investments, Other Receivables, Other Income</i>
3.	PT Kharisma Indah Ekaprima	Pemegang Saham/ <i>Shareholder</i>	Hutang Pemegang Saham, Beban Bunga/ <i>Shareholder Loan, Interest Expense</i>

Investasi jangka pendek di PT Ciptadana Asset Management merupakan penempatan dana investasi berjangka waktu 6 bulan (lihat Catatan 29.b)

Short-term investment in PT Ciptadana Asset Management represents an investment placement with a period of 6 months (see Note 29.b).

Hutang kepada pemegang saham merupakan hutang kepada PT Kharisma Indah Ekaprima berupa pinjaman modal kerja untuk operasional (lihat Catatan 15).

Shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima represents working capital loan for operational purpose (see Note 15).

Hutang usaha kepada PT Sekawan Abadi Prima merupakan hutang atas pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan BTS (lihat Catatan 29.b).

Trade payables to PT Sekawan Abadi Prima is payable for telecommunications equipment placement service and BTS maintenance service (see Note 29.b).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

27. Informasi Segmen

Segmen Usaha:

Perusahaan hanya menghasilkan satu jenis jasa, yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses, klasifikasi pelanggan dan distribusi jasa. Sehingga, Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha.

Segmen Geografis:

Perusahaan memiliki mayoritas menara BTS yang beroperasi di Sumatera Utara dan Jabodetabek.

Tabel berikut ini menyajikan seluruh pendapatan Perusahaan berdasarkan lokasi aset:

Pasar Geografis	2011 Rp	2010 Rp	Geographic Market
Jabodetabek	251,768,165,341	223,581,910,371	Jabodetabek
Sumatera Utara	20,392,750,236	12,525,930,801	Sumatera Utara
Lain-lain	58,794,882,512	50,258,194,813	Others
Jumlah	330,955,798,089	286,366,035,985	Total

Business Segment:

The company only produces one type of service, which does not have different characteristics in the process, customer classification and distribution services. Thus, the Company has only one business segment.

Geographic Segment:

Company has its majority BTS towers operating in Sumatera Utara and Jabodetabek.

The following table presents the Company's total revenues by location of assets:

**28. Instrumen Keuangan:
Manajemen Risiko Keuangan**

a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar: kemungkinan risiko yang timbul dari kenaikan suku bunga pinjaman dan risiko nilai tukar yang merugikan posisi Grup.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Grup memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

**28. Financial Instruments:
Financial Risk Management**

a. Factor and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and defines those risks as follows:

- Credit risk: the possibility that a customer will not pay all or a portion of a receivable or will not pay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.
- Liquidity risk: the Group defines collectibility risk of accounts receivable as mentioned above, therefore, will have a difficulty in paying its obligations related to its financial liabilities.
- Market risk: the probability of risk arising from the increase of loans interest rate and foreign exchange risk which will cause a loss to the Group.

In order to manage those risks effectively, the Group has certain strategies of financial risks management, which are in line with the corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks exposed by the Group.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin offsetting alami antara penjualan dan biaya dan hutang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup memiliki instrumen derivatif berupa kontrak swap tingkat bunga untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

Risiko Kredit

Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam penyewaan properti investasi. Sebagai bagian dari proses tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	2011			
	0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Jumlah/ Total
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	378,502,837,982	--	--	378,502,837,982
Investasi Jangka Pendek	--	--	204,000,000,000	204,000,000,000
Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain	190,978,089,964	13,343,188,300	--	204,321,278,264
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	--	--	64,939,106,108	64,939,106,108
Uang Jaminan	--	--	175,210,200	175,210,200
Jumlah	569,480,927,946	13,343,188,300	269,114,316,308	851,938,432,554

	2010			
	0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Jumlah/ Total
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	16,020,335,749	--	--	16,020,335,749
Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain	168,574,072,808	181,610,556	--	168,755,683,364
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	--	--	47,156,541,183	47,156,541,183
Uang Jaminan	--	--	125,150,000	125,150,000
Jumlah	184,594,408,557	181,610,556	47,281,691,183	232,057,710,296

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

The major guidelines of this policy are as follows:

- Minimize fluctuation risk of interest rate, currency and market risk for all type of transactions.
- Maximize the use of favorable the "natural hedge" as much as possible which allowed natural off-setting between revenue and costs and payables/loans and receivables denominated in the same currency. Similar strategy is also applied to interest rate risk.
- All financial risk management activities are carried out and monitored.
- All risk management activities are conducted wisely and consistently and follow the best market practice.

At the date of statement of financial position the Group has an interest rate swap contract to anticipate possible risks that may occur.

Credit Risk

The Group controls its exposure to credit risk by determining policy based on prudent principles in the lease of investment property. As part of such process, the customer's reputation and track record are taken into consideration.

The following table presents an analysis of financial assets based on the remaining maturity period:

Financial Assets
Cash and Cash Equivalents
Short-term Investments
Accounts Receivable and
Other Receivables
Restricted Funds
Security Deposits
Total

Financial Assets
Cash and Cash Equivalents
Accounts Receivable and
Other Receivables
Restricted Funds
Security Deposits
Total

Liquidity Risk

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Group expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group holds liquid financial assets and available to meet liquidity needs.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 224.523.606.042 dan Rp 107.582.727.088 serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp 1.342.675.981.021 dan Rp 923.306.331.627.

The Group manages liquidity risk by monitoring projections of actual cash flow continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities with expected payments within one year are Rp 224,523,606,042 and Rp 107,582,727,088 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, those that are due for payments of more than one year are Rp 1,342,675,981,021 and Rp 923,306,331,627 as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama menyangkut pinjaman bank jangka panjang. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga (lihat Catatan 16).

Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk which is mainly related to its long term bank loans that bears floating interest rate. The Group managed the interest rate risk by entered into interest rate swap transaction (see Note 16).

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

	2011 Rp	2010 Rp	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Tanpa Bunga	140,617,203,644	29,620,301,873	Non-Interest Bearing
Bunga Mengambang	861,790,703,679	290,616,220,938	Floating Interest Bearing
Suku Bunga Tetap	564,791,679,740	710,652,535,904	Fixed Interest
Jumlah Liabilitas Keuangan	1,567,199,587,063	1,030,889,058,715	Total Financial Liabilities

Risiko Valuta Asing

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010, Grup tidak memiliki risiko mata uang US Dolar yang signifikan karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Rupiah.

Foreign Currency Risks

For the years ended on December 31, 2011 and 2010, the Group has no US Dollars risk as the financial assets and liabilities are mainly denominated in Rupiah.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

b. Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The carrying amounts of current financial assets and financial liabilities approximate their fair values due to their short-term maturities.

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan tidak lancar ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat bunga pasar atas instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the financial assets and liabilities is determined by discounting estimated cashflows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

29. Perjanjian dan Perikatan Signifikan

29. Significant Agreements and Commitments

a. Perjanjian Sewa Menara BTS

Perusahaan dan entitas anak memiliki perjanjian sewa dengan para pelanggan sebagai berikut:

a. BTS Tower Lease Agreement

The Company and subsidiary has lease agreements with tenants as follows:

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 sampai dengan 2011, Perusahaan dan EID menandatangani Perjanjian Sewa Menara BTS, sebagaimana telah diubah beberapa kali

1. PT Ericsson Indonesia (EID)

On a number of dates between 2007 and 2011, the Company and EID signed the BTS Tower Lease Agreement, as amended several times, regarding the

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2011, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Perusahaan dan. Perjanjian berlaku sampai dengan tahun 2019 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Selain itu, pada berbagai tanggal antara tahun 2008 dan 2011, Perusahaan dan BTEL juga telah menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun yang dimiliki sejak tanggal Berita Acara Sewa dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

3. PT Indosat (Persero) Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2011, Perusahaan dan Indosat menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai pengadaan fasilitas infrastruktur telekomunikasi dan civil mechanical electrical serta site acquisition untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

4. Perjanjian Sewa Menara BTS dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Telkom mengadakan Perjanjian Pengadaan Pekerjaan Jasa Penyediaan (Sewa) Sarana Pendukung CME Nasional 2009, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen. Perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan Site dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara milik Perusahaan. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak tanggal diterbitkannya Berita Acara Penggunaan Site dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

2. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2009 and 2011, the Company and BTEL signed the Master Lease Agreement, as amended several times, regarding the lease of the Company's BTS towers. The agreement is valid until 2019 and can be extended with consent of both parties.

In addition, on a number of dates between 2008 and 2011, the Company and BTEL have also entered into master agreement, as amended several times, regarding supply and use of telecommunication Infrastructure for telecommunication equipment placement. The agreement is valid for 10 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with the consent of both parties.

3. PT Indosat (Persero) Tbk (Indosat)

On a number of dates between 2009 and 2011, the Company and Indosat signed master agreement, as amended several times, regarding procurement of telecommunication infrastructure facility and civil mechanical electrical and site acquisition for telecommunication equipment placement. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

4. BTS Tower Lease Agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

In a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Telkom signed the Procurement of Provider Service Work Agreement (Lease) of Support Facility CME National 2009, as amended several times. The agreement is valid for 10 years starting from the date of Minute of Site Utilization (Berita Acara Penggunaan Site) and can be extended with the consent of both parties.

5. PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Company's BTS towers. These agreements are valid for 10 years from the date of Minute of Site Utilization (Berita Acara Penggunaan Site) and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

6. PT Smart Telecom (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2010, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 tahun dihitung sejak tanggal berita acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

7. PT Hutchison CP Telecommunications (HCPT)

Berdasarkan Master Lease Agreement tanggal 25 Mei 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan HCPT, Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 12 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur antara Perusahaan dan XL pada tanggal 27 April 2010, XL sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 10 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

9. PT First Media Tbk (FM)

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Perusahaan dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Perusahaan dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 5 tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

10. PT Natrindo Telepon Seluler (NTS)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 417/JKT-NTS/XII/2010 tanggal 22 Nopember 2010 antara Perusahaan dan NTS, NTS akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang dengan opsi bagi NTS untuk memperpanjang 10 tahun atau tidak kurang dari 5 tahun.

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 tanggal 5 Desember 2011 antara Perusahaan dan STI, STI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

6. PT Smart Telecom (Smart)

On a number of dates between 2009 and 2010, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 10 years from the date of agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

7. PT Hutchison CP Telecommunications

Based on Master Lease Agreement dated May 25, 2010, the Company entered into agreement with HCPT whereas the Company shall provide locations and facilities to HCPT for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 12 years and can be extended for up to 6 years.

8. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and XL dated April 27, 2010, XL agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 10 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with the consent of both parties.

9. PT First Media Tbk (FM)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Company and FM dated July 12, 2010, FM agreed to lease BTS towers from the Company in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 5 years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties.

10. PT Natrindo Telepon Seluler (NTS)

Based on Lease Agreement No. 417/JKT-NTS/XII/2010 dated November 22, 2010 between the Company and NTS, NTS shall lease the Company's BTS towers with certain compensation as agreed. The term of the agreement is 10 years starting from handover date and can be extended with an option for the NTS to extend up to 10 years or not less than 5 years.

11. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Based on lease agreement No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 made between the Company and STI dated December 5, 2011, STI agreed to lease BTS towers from the Company with compensation as agreed. The term of the agreement is 5 years starting from the lease commencement date and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

12. PT Bakrie Telecom Tbk (BTCL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2008, entitas anak dan BTCL menandatangani Perjanjian Sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menara BTS milik entitas. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

13. PT Smartfren Telecom Tbk (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

Pada berbagai tanggal di tahun 2007, entitas anak dan Mobile-8 menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amendemen, mengenai penyewaan infrastruktur tower. Jangka waktu perjanjian adalah 11 tahun.

14. PT Natrindo Telpun Selular (NTS)

Berdasarkan perjanjian nomor 164/JKT-NTS/V/09 pada tanggal 3 April 2009, entitas anak mengadakan kerjasama dengan NTS. NTS akan menyewa menara BTS milik Entitas anak dan memberikan sejumlah imbalan tertentu berdasarkan perjanjian-perjanjian yang akan diatur lebih lanjut untuk masing-masing menara. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

15. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Berdasarkan perjanjian nomor K.TEL.421/HK.810/DFW-1023000/2009 pada tanggal 18 Mei 2009, sebagaimana telah diubah dengan addendum pertama pada tanggal 1 Juli 2010, entitas anak mengadakan kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk mengadakan pekerjaan pengadaan jasa dan penyediaan sarana pendukung SITAC/MCE Nasional 2009 selama 10 tahun, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

16. PT Wahana Lintasentral Telekomunikasindo (WLT)

Berdasarkan dengan surat perjanjian nomor 05/WTL.00/HK-10/VII/2005 pada tanggal 1 Juli 2005, entitas anak mengadakan kerjasama dengan WLT untuk pemeliharaan dan pengoperasian infrastruktur tower WLT sampai dengan berakhirnya masa sewa dalam BAPS. Masa berlaku berbeda-beda sesuai dengan waktu penyelesaian atau waktu penyerahan kepada Penyewa.

17. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian No. 0251-07-F07-1000344 pada tanggal 17 Desember 2007 yang terakhir kali diubah dengan addendum keempat pada tanggal 9 Juni 2011, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 Tahun dari ditandatanganinya BAPS, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

12. BTS Lease Agreement with PT Bakrie Telecom Tbk

On a number of dates between 2007 and 2008, the subsidiary and BTCL signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of the subsidiary's BTS tower. The term for this agreement is 10 year and can be extended with the consent of both parties.

13. PT Smartfren Telecom Tbk (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk (Mobile-8))

On a number of dates in 2007, the subsidiary and Mobile-8 signed lease agreement, as amended several times, regarding lease of tower infrastructure. The agreement is valid for 11 years.

14. PT Natrindo Telpun Selular(NTS)

Based on an agreement No.164/JKT-NTS/V/09 dated April 3, 2009, the subsidiary entered into a cooperation with NTS. NTS shall lease BTS towers from the subsidiary and provide certain benefits based on agreement which will be further determined for each tower. The agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

15. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom)

Based on an agreement No. K.TEL.421/HK.810/DFW-a1023000/2009 dated May 18, 2009 which was amended by the first amendment dated July 1, 2010, the subsidiary entered into a cooperation with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, to provide procurement of services and supporting facilities to support SITAC / National MCE 2009 for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

16. PT Wahana Lintasentral Telekomunikasindo (WLT)

Based on the agreement No.015/WTL.00/HK-10/VII/2005 dated July 1, 2005, the subsidiary entered into a cooperation with WLT for maintenance and operation of WLT's infrastructure towers until the expiration of the lease in BAPS. The validity period is depending on the completion time or delivery date to the Tenant.

17. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on an agreement No. 0251-07-F07-1000344 dated December 17, 2009 which was latest amended on June 9, 2011, the subsidiary and XL entered into a telecommunication infrastructure lease agreement. Validity of the agreement is 10 years from the signing of the BAPS and can be extended with the consent of both parties.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

18. PT XL Axiata Tbk (XL)

Berdasarkan Perjanjian No. 0014-09-F07-1000344 pada tanggal 5 Januari 2009 yang terakhir kali diubah dengan addendum kedua pada tanggal 23 Maret 2010, entitas anak dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa penyediaan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 Tahun dari ditandatanganinya BAPS, serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

19. PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada tanggal 5 Maret 2009, entitas anak dan XL mengadakan Perjanjian No. 0111-08-F07-1000344 dalam rangka penyewaan menara bergerak milik entitas anak. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 5 Tahun dari BAPS.

b. Perjanjian Penting Lainnya

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Pada berbagai tanggal di tahun 2008, Perusahaan dan SAP menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan Site atas Acquisition dan / atau Pekerjaan Material Civil Mechanical Electrical untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dimana Perusahaan menunjuk SAP, pihak berelasi, sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. Kontrak Kerjasama Layanan Jaringan Serat Optik dengan PT Bit Teknologi Nusantara

Berdasarkan Kontrak Kerjasama No. 002/LEGAL-BIT/IV/2009 tanggal 20 April 2009, Perusahaan melakukan kerjasama interkoneksi layanan jaringan serat optik dengan PT Bit Teknologi Nusantara. Total nilai kontrak adalah sebesar Rp 50 milyar (belum termasuk PPN dan PPh) dan dapat digunakan oleh Perusahaan selama 15 tahun serta dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

3. Perjanjian Kerja Sama Maintenance dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Maintenance tanggal 2 Februari 2008 antara Perusahaan dengan SAP sebagaimana telah diubah dengan addendum pertama tanggal 1 Nopember 2010, Perusahaan menunjuk SAP untuk melakukan jasa pemeliharaan dan/atau jasa manajemen akses dan keamanan lahan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

4. Perjanjian Pengurusan Izin Menara BTS

Pada tanggal 17 September 2007, Perusahaan dan PT Titan Technology (Titan), pemegang saham, menandatangani perjanjian kerja sama pekerjaan pengurusan izin menara

18. PT XL Axiata Tbk (XL)

Based on an agreement No. 0014-09-F07-1000344 dated January 5, 2009 which was latest amended by second amendment dated March 23, 2010, the subsidiary and XL entered into a lease agreement in order to provide telecommunications equipment. Validity of the agreement is 10 years from the signing of the BAPS and can be extended with the consent of both parties.

19. PT XL Axiata Tbk (XL)

On March 5, 2009, the subsidiary and XL entered into an agreement No. 0111-08-1000344-F07 in order to lease the subsidiary's transportable towers. The agreement is valid for 10 years from BAPS.

b. Other Significant Agreements

1. BTS Tower Development Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

On a number of dates in 2008, the Company and SAP signed Master Agreement for Site Acquisition and/ or Material Civil Mechanical Electrical Work for Telecommunication Equipment Placement wherein the Company appointed SAP, a related party, as the contractor of the Company. This agreement is valid for 10 years and can be extended with the consent of both parties.

2. Fiber Optic Network Service Contract Agreement

Based on Cooperation Contract No. 002/LEGAL-BIT/IV/2009 dated April 20, 2009, the Company entered into Interconnections Fiber Optic Network Services agreement with PT Bit Technology Nusantara. The total contract value is Rp 50 billion (excluding VAT and Income Tax) and can be used by the Company for 15 years and can be extended with consent of both parties.

3. Maintenance Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Based on Maintenance Cooperation Agreement dated February 2, 2008 between the Company and SAP, which was amended by first addendum dated November 1, 2010, the Company has appointed SAP to perform maintenance work of the Company's telecommunication towers in Indonesia territory with term, conditions, and certain price as stipulated in the agreement.

4. Agreement of BTS Towers Permits Arrangement

On September 17, 2007, the Company and PT Titan Technology (Titan), a shareholder, entered into an agreement for permits/ licenses of BTS towers. Pursuant

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

BTS. Sesuai perjanjian tersebut, Titan melaksanakan pekerjaan pengurusan izin operasi menara BTS milik Perusahaan.

to the agreement, Titan will conduct the services to obtain the licenses for the Company's BTS towers.

5. Perjanjian Sewa Gedung Kantor dengan PT Dalya Citramandiri

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 10 tanggal 14 April 2009, dengan PT Dalya Citramandiri, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa sebagian dari bangunan rumah kantor (rukan) yang terletak di Komplek Rukan Permata Senayan dengan masa sewa selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang.

5. Office Building Rental Agreement with PT Dalya Citramandiri

Based on deed No. 10 dated April 14, 2009, the Company entered into an agreement with PT Dalya Citramandiri to lease a part of its office building located at Komplek Rukan Permata Senayan with a lease period of 3 years and can be extended.

6. Perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment

Pada tanggal 28 Juni 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Huawei Tech Investment sesuai dengan Perjanjian Jasa Maintenance untuk melakukan jasa pemeliharaan menara telekomunikasi milik Perusahaan di wilayah Jawa dan Bali sesuai dengan syarat, ketentuan dan harga tertentu yang diatur dalam perjanjian.

6. Agreement with PT Huawei Tech Investment

On June 28, 2011, the Company entered into an agreement with PT Huawei Tech Investment for maintenance services in accordance with the Maintenance Service Agreement to perform maintenance services on the Company's telecommunications towers in Java and Bali area in accordance with the terms, conditions and specific price set forth in the agreement.

7. Perjanjian Pengelolaan Portofolio Aset dengan PT Ciptadana Asset Management (CAM)

Pada tanggal 9 November 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan CAM, pihak berelasi, yang bertindak sebagai manajer investasi atas aset Perusahaan, berdasarkan perjanjian ini CAM memiliki wewenang penuh melaksanakan sendiri pengelolaan aset investasi sesuai dengan kebijakan investasinya dan CAM berhak atas imbalan jasa sesuai diatur dalam perjanjian.

7. Portfolio Management Agreement with PT Ciptadana Asset Management (CAM)

On November 9, 2011, the Company entered into cooperation agreements with CAM, a related party, who acts as the investment manager of the Company's assets, pursuant to this agreement, CAM has the full authority to conduct the investment asset management in accordance with its investment policy and CAM is entitled for certain compensation for services provided as prescribed in the agreement.

**30. Estimasi dan Pertimbangan
Akuntansi yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan

30. Critical Accounting Estimates and Judgements

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires the management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Imbalan Pasca Kerja yang Masih Harus Dibayar

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

i. Critical Accounting Estimates and Judgements

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Estimated useful lives of property and equipment

The Group reviews periodically the estimated useful lives of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the mentioned factors.

Post-Employment Benefits Accrued Expenses

The present value of accrued of the post-employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the cost (income) include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for post-employment benefit obligations is based in part on current market conditions.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, judgment is required to establish fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, prepayment rates, and default rate assumptions.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.e.

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.e.

31. Pengelolaan Permodalan

Tujuan utama Grup dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo hutang dan ekuitas Grup dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Grup.

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur modal Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

31. Capital Risk Management

The main objective of the Group in managing capital is to optimize the balance of debt and equity in order to maintain the Group's future business growth and maximize the shareholder value. The Group manages its capital structure and makes necessary adjustments by considering the changes in economic conditions and the Group's strategic objectives.

The Group's Board of Directors regularly reviews the capital structure of the Group. As part of the review, the cost of capital and related risks are taken into consideration.

32. Kejadian Setelah Tanggal Laporan Posisi Keuangan

a. Pelunasan Fasilitas Pinjaman Entitas Anak

Pada tanggal 2 Januari 2012, entitas anak telah melunasi fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Muamalat Tbk (Catatan 13).

b. Pencairan Fasilitas Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 11 Januari 2012, Perusahaan memperoleh pencairan dana pinjaman sindikasi (Catatan 13) tahap empat sebesar Rp 200.000.000.000.

c. Amandemen Ketiga Perjanjian Fasilitas Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 14 Februari 2012, telah diadakan perubahan ketiga atas perjanjian fasilitas Pinjaman Sindikasi (Catatan 13) mengenai perubahan pada bagian definisi atas "Periode yang Diperbolehkan" pada klausula 1.1 (Definisi) dari perjanjian asli.

32. Subsequent Events

a. Settlement of the Subsidiary's Loan Facility

On January 2, 2012, the subsidiary has fully paid the loan facility obtained from PT Bank Muamalat Tbk (Note 13).

b. Drawdown of Syndicated Loan Facility

On January 11, 2012, the Company obtained fourth drawdown of the syndicated loan (Note 13) of Rp 200,000,000,000.

c. Third Amendment of Syndicated Loan Facility

On February 14, 2012, the third amendment was made on the Syndicated Loan facility agreement (Note 13) regarding the change on the definition of "Permitted Period" in clause 1.1 (Definitions) of the original agreement.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2011 and 2010

d. Jual Beli Saham PT Platinum Teknologi (Platinum)

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal
16 Pebruari 2012 dan 26 Maret 2012, Perusahaan
mengambil alih 99,99% saham di Platinum.

**d. Share Sale and Purchase Agreement of PT Platinum
Teknologi (Platinum)**

*Based on the Shares Sale and Purchase Agreement
dated February 16, 2012 and March 26, 2012,
the Company acquired 99.99% of shares in Platinum.*

**33. Tanggung Jawab Manajemen atas
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan
laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada
tanggal 26 Maret 2012.

**33. Management's Responsibility On The
Consolidated Financial Statements**

*The management of the Company is responsible for the
preparation of the consolidated financial statements which
were completed on March 26, 2012.*